

**PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI BERBASIS
AL-QUR'AN DI DAYAH MADRASAH ULUMUL
QUR'AN PAGAR AIR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ZAHRA FADHILA

Nim: 220201113

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

DARUSSALAM BANDA ACEH

2026 M/1448/H

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI BERBASIS AL-
QUR'AN DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR
SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAHRA FADHILA

NIM. 220201113

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Muharrir, M.Ag
NIP. 197302132007101002

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG

PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI BERBASIS AL-QUR'AN
DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Selasa, 18 Agustus 2026 M
6 Rabiulawal 1448 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

Muhajir, M.Ag.

NIP. 197302132007101002

Sekretaris

Imran, M.Ag.

NIP. 197106202002121003

Penguji I,

Irwandi, S.Pd. I., M.A.

NIP. 197309232007011017

Penguji II,

M. Yusuf, S.Ag., M.A.

NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dadussalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mukhlis, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D

NIP. 19601021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zahra Fadhila

NIM : 220201113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : *Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an Di
Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 3 Agustus 2026
Yang Menyatakan,



Zahra Fadhila
NIM. 220201113

ABSTRAK

Nama : Zahra Fadhila
Nim : 220201113
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an
di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air
Pembimbing Skripsi : Muhajir, M.Ag.
Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Disiplin Santri, Al-Qur'an Dayah

Pembinaan karakter disiplin santri merupakan bagian penting dalam kehidupan dayah karena santri dituntut untuk mampu mengikuti kegiatan secara tertib, menaati tata tertib, melaksanakan ibadah tepat waktu, dan menjalankan kewajiban secara konsisten. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat santri yang memerlukan arahan dan pengawasan dalam mengikuti kegiatan secara konsisten serta menyesuaikan diri dengan budaya disiplin di dayah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan karakter disiplin yang dilakukan secara terarah dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Pengasuhan putri, musyrifah, dan santriwati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan ibadah, kedisiplinan waktu, ketaatan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Musyrifah berperan sebagai pembimbing, teladan, pemberi nasihat, dan pengawas santri. Faktor pendukung meliputi jadwal kegiatan yang teratur, peran musyrifah, kerja sama pihak dayah, lingkungan yang kondusif, program dan fasilitas yang mendukung, serta partisipasi santri. Adapun hambatan meliputi perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santri, proses adaptasi, pengaruh media sosial dan teknologi, lingkungan luar dayah, serta kurangnya konsistensi sebagian santri. Hambatan tersebut diatasi melalui pendekatan personal, motivasi, pengawasan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala karunia yang telah Allah Swt. berikan, baik berupa ilmu, kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur’an di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air”. Shalawat beserta salam, selalu penulis curahkan kepada Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan umat islam.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan rasa penghormatan dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pelayanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Marzuki, S. Pd. I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan akademik selama penuli menempuh pendidikan.
4. Bapak Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing akademik dan Bapak Muhajir, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta membimbing penulis dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Untuk Kedua Orang Tua saya Bapak Iskandar dan Ibu Nuraidah. Sebagai tanda bakti, rasa hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku

balas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendo"akanku, selalu menyiram kasih sayang dan selalu menasehatiku untuk menjadi yang lebih baik.

6. Teruntuk kedua saudara penulis Zahfira Haifa dan Zafiya Aura, saudara yang sangat penulis sayangi dan sangat berarti bagi penulis, saudara yang saling mengusahakan satu sama lain. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini. Penulis tidak akan ada di titik ini jika bukan karena mereka, do'a dan harapan baik akan selalu penulis panjatkan untuk kedua adik penulis semoga kita bahagia, kompak, sukses, dan bisa membanggakan kedua orang tua.
7. Sahabat-sahabat terbaikku dari Mts sampai saat ini, Jihan Fadila, S.Pd, Cut Ade Kurnia S.A.Q, S.Ag., Syaimah Arifah, Ziaul Khaira. Yang sudah menjadi pendengar baik atas cerita suka dan duka serta selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih banyak menghibur penulis dengan segala tingkah lucu dan manisnya.
8. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Zahra Fadhila. Anak perempuan pertama dari tiga bersaudara putri dari Bapak Iskandar dan Ibu Nuraidah. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengejarkan tugas akhir skripsi ini, terimakasih telah berjuang sejauh ini, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan, dan memilih kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan

pencapaian yang patut kamu banggakan. I wanna thank me for just being me at all times.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan teori-teori yang penulis kuasai. Penulis berserah diri kepada Allah Swt., semoga skripsi ini memberi faedah dan manfaat bagi penulis sendiri dan kepada orang lain khususnya.

Banda Aceh, 3 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Zahra Fadhila

NIM. 220201113

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Batasan Penelitian	15
G. Kajian Terdahulu	15
BAB II KONSEP PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI	
BERBASIS AL-QUR'AN	18
A. Paradigma Disiplin	18
B. Model dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin.....	32
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Santri di Dayah	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis, Metode, Model, Dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
E. Instrumen penelitian	54

F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	56
H. Uji Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Lembar Observasi

Lampiran 5: Lembar Wawancara dengan Kepala Pengasuhan

Lampiran 6: Lembar Wawancara dengan Musyrifah

Lampiran 7: Lembar Wawancara dengan Santri

Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Peneliti



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan

Tabel 4.1 Nama Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Nama Pengasuhan Santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

4.3 Tabel Jumlah Sanrtiwan dan Santriwati Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan nilai yang sangat penting dalam proses pembinaan karakter santri di pesantren. Secara esensial disiplin merupakan dasar dalam pembinaan sikap tertib, tanggung jawab, dan kepatuhan santri terhadap nilai-nilai pendidikan pesantren. Nilai ini dibina melalui pembiasaan, keteladanan, dan aktivitas terstruktur yang membantu perilaku positif santri. Secara eksistensial disiplin tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari santri melalui sistem pembinaan yang diterapkan di pesantren, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, jadwal kegiatan yang terstruktur, pembiasaan ibadah, serta pengawasan musyriyah. Seluruh praktik ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi benar-benar dibina dan diwujudkan dalam kehidupan santri sebagai bagian proses dari pembinaan karakter.¹

Karakter dapat diartikan sebagai akhlak atau kebiasaan baik yang melekat dalam diri seseorang, yang terbentuk dari kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama. Karakter berarti sifat atau ciri khas seseorang yang terlihat dari cara berfikir dan bertindak. Untuk membentuk karakter dan melatih kecerdasan santri, agar lahir generasi yang berilmu dan berakhlak, serta mampu memberi manfaat pada lingkungan pesantren. Artinya, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan yang baik.

Salah satu dari karakter itu sendiri yakni disiplin, menurut KBBI disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Hal ini berarti disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan santri untuk memenuhi peraturan yang ada di dalam lingkungan pesantren atau madrasah. Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab, demi tercapainya suasana belajar yang tertib

¹Anas Fauzi, dkk, *Implementasi karakter Disiplin Santri Budaya Pesantren*, Jounar Of Islamic Education And Innovation Vol. 5, No.2, 2024, h. 90

aman, dan mendukung pembinaan karakter santri.² Salah satu landasan penting dalam pembinaan disiplin santri terdapat dalam firman Allah SWT. Pada QS. An-Nisa ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketaatan merupakan dasar utama dalam pembentukan sikap disiplin. Dalam konteks kehidupan santri di dayah, nilai ketaatan ini diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan, seperti melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, mengikuti jadwal belajar, serta menaati tata tertib yang berlaku.

Selain itu, ketaatan kepada Ulul Amri dalam ayat tersebut dapat diimplementasikan melalui sikap hormat dan patuh santri terhadap pimpinan dayah, ustad/ustazah, serta musyrifah yang berperan sebagai pembimbing dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 59 tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam pembinaan karakter disiplin santri di dayah. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri merupakan bagian dari pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, cerdas, kreatif, suka bekerja keras, optimis, dan percaya diri. Karena itu pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang mampu

² Italiatul Mutoharoh, *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Santri Ponpes Darul A'mal Metro Melalui Shalat Berjamaah*, (Metro, Lampung, 2023), h. 1-2

menggabungkan pembinaan karakter dengan akhlak, termasuk pembinaan karakter disiplin santri yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an di Dayah atau Madrasah.³

Saat ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya disiplin termasuk di lingkungan pendidikan pesantren. Sebagian santri masih menganggap disiplin bukan hal yang utama, padahal dalam Islam disiplin merupakan salah satu karakter penting yang menjadi dasar bagi tercapainya pembinaan akhlak dan keberhasilan belajar. Maka dari itu untuk membentuk karakter disiplin pada santri tidak hanya cukup dengan teori saja, tetapi harus melalui praktik dan pembiasaan, pembiasaan ini dapat dimulai melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri di dayah. Salah satu contoh kedisiplinan adalah membiasakan santri melaksanakan salat tepat pada waktunya.⁴

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di Aceh memiliki visi untuk mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter. Dalam praktiknya, dayah tidak hanya menekankan aspek penguasaan ilmu agama, dan tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, salah satunya adalah disiplin. Disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti jadwal belajar, mematuhi tata tertib di dayah, serta menjaga adab terhadap musyrifah merupakan bagian dari pembinaan karakter yang harus ditanamkan secara terus-menerus.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, pembinaan karakter disiplin santri telah diterapkan melalui berbagai aturan dan kegiatan rutin, seperti kewajiban mengikuti shalat berjamaah lima waktu, menjaga kerapian kamar dan lingkungan, mengikuti jadwal belajar malam, serta mematuhi tata tertib yang berlaku di dayah. Musyrifah senantiasa mengingatkan santri agar tertib dan patuh terhadap aturan, bahkan memberikan contoh teladan dalam hal kedisiplinan.

³ Sykriah, *Pembinaan Karakter Disiplin Santri di Dayah Madrasah ulumul Quran pagar Air*, (Banda Aceh, 2022), h. 1

⁴ Italiatul Mutoharoh, *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin*, ... h. 3

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada santri yang belum sepenuhnya disiplin. Beberapa diantaranya terkadang terlambat mengikuti shalat berjamaah, kurang memanfaatkan waktu belajar yang baik, atau lalai dalam menjaga kebersihan asrama dan lingkungan. Selain itu, sebagian santri belum memahami bahwa disiplin memiliki landasan kuat dalam ajaran Al-Qur'an, sehingga kedisiplinan sering dianggap hanya sebagai kewajiban aturan dayah, bukan sebagai akhlak yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin di dayah memerlukan strategi yang jelas, terarah, dan dilakukan secara terus-menerus. Strategi ini penting agar aturan dan kebiasaan yang diajarkan kepada santri tidak hanya dipatuhi sesaat, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari. Pembinaan tersebut harus didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga sikap disiplin muncul bukan hanya karena takut terhadap hukuman, melainkan lahir dari kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim. Jika strategi ini dijalankan dengan baik, diharapkan santri dapat membawa dan mempraktikkan kedisiplinan itu tidak hanya ketika santri berada dalam lingkungan dayah, tetapi juga ketika berada di rumah, sekolah, maupun di tengah masyarakat. Sehingga mereka menjadi pribadi yang tertib, amanah, dan memberi teladan bagi orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat bahwa pembinaan karakter disiplin santri berbasis nilai-nilai Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan secara maksimal di lingkungan dayah. Nilai-nilai Al-Qur'an memberikan dasar yang kuat agar disiplin tidak hanya menjadi kebiasaan sementara, tetapi melekat dalam diri santri sebagai bagian dari akhlak dan kepribadian mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***‘Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air’***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter disiplin Santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air memiliki beberapa manfaat, diantaranya ada manfaat teoritis, dan praktis. Adapun sebagai berikut manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami cara membina karakter disiplin santri, yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam upaya membina karakter disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, dan aturan yang terstruktur.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang mengenai proses pembinaan karakter disiplin santri yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Bagi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan cara membina disiplin santri.

3. Kepala Pengasuhan

Diharapkan dapat menjadi bagahn masukan dan evaluasin dalam menyusun, mengembangkan, serta meningkatkan program pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air sehingga pelaksanaan pembinaan dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Musyrifah

Memberikan contoh strategi atau cara yang bisa digunakan agar santri lebih disiplin sesuai ajaran islam.

5. Bagi Santri

Membantu menumbuhkan kesadaran bahwa disiplin adalah bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁵ Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata inggris build yang berarti membangun, mendirikan.⁶

Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina peserta didik menuju langkah yang lebih baik dalam pelaksanaan kedisiplinan suatu kegiatan. Pembinaan santri adalah suatu proses, perbuatan, cara membina, yaitu mengupayakan yang lebih baik, dan juga lebih maju. Pembinaan juga didefinisikan sebagai proses membimbing potensi dasar manusia melalui

⁵ <https://kbbi.web.id/pembinaan> Diakses 20 November 2025

⁶ Arif Bahtera Sukma, *Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawarah Kabupaten Pelawan*, (Pekan Baru,2023), h. 20.

pengajaran dan pelatihan agar dapat bertanggung jawab sebagai makhluk individu dan sosial di masyarakat.⁷

Menurut Ahmad D Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Surya Megananda, Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.⁸

Sedangkan menurut A. Mangunhardjana sebagaimana yang dikutip oleh Arif Bahtera Sukma, Pembinaan adalah proses belajar di mana seseorang melepaskan hal-hal lama yang dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dikuasai, dengan tujuan membantu orang tersebut memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan agar bisa mencapai tujuan hidup dan pekerjaan secara lebih berhasil.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pembinaan dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh ustazah/musyrifah untuk mengubah perilaku santri menuju arah yang lebih baik. Pembinaan ini diukur melalui tiga indikator utama sesuai dengan konteks di lapangan, yaitu:

- a. Pembinaan Keagamaan: Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, setoran hafalan, dan pembiasaan ibadah wajib maupun sunnah secara berjamaah.
- b. Pembinaan Kedisiplinan: Penerapan aturan tata tertib pesantren, pengawasan jadwal harian, serta pemberian sanksi/hukuman bagi yang melanggar peraturan.
- c. Pembinaan Karakter/Akhlak: Pemberian keteladanan dan bimbingan secara personal maupun klasikal untuk membentuk kepribadian santri yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

⁷ Tri Wulandari, Dkk, *Pembinaan Sikap Disiplin dan Taawudzh Pada Santri Pondok, Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali*, Jurnal Penelitian, Vol.16, No. 2, 2022, h. 354-355

⁸ Ahmad D Marimba, Dalam Surya Megananda, *Pembinaan Akhlak Anak Oleh Orang Tua Di Lingkungan IV Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan*, (Padang Sidempuan, 2021), h. 9-10

⁹ A. Mangunhardjana, Dalam Arif Bahtera Sukma, *Manajemen Pembinaan Karakter Santri, ...* h. 20

Seluruh rangkaian pembinaan tersebut akan dinilai hasil observasi aktivitas harian dan catatan perkembangan perilaku yang ada di lapangan.

2. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin yakni character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.¹¹

Karakter diartikan sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup masyarakat, keluarga, pesantren, negara, bangsa. Karakter diartikan pula sebagai nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh keturunan. Yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkannya dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Menurut Darmiyati Zuchdi sebagaimana yang di kutip oleh Dheni Dwi Anggara, Karakter adalah seperangkat sikap yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang.¹³

Sedangkan menurut Imam Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh M. Darul Ulum, Karakter adalah sikap atau kebiasaan yang muncul secara spontan dalam diri seseorang ketika bertindak, tanpa perlu dipikirkan lagi karena sudah menjadi bagian dari dirinya. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai gambaran dari dalam diri seseorang yang terlihat melalui perilakunya sehari-hari.¹⁴

Sedangkan menurut Muchlas sebagaimana yang dikutip oleh Italiatul Mutoharoh, Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi

¹⁰ Fadilah, Rabiah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojorone, januari 2021), h.12

¹¹ <https://kbbi.web.id/> Karakter Diakses 20 November 2025

¹² Jumiaty Hasan, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Pondok Pesantren Ihyanal Ulum DDI Baruga Kab. Majene*, (Majene, 2024), h. 13-14

¹³ Darmiyati Zuchdi, Dalam Dheni Dwi Anggara, *Pembinaan Karakter Santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar*, (Makassar, 2022), h.14

¹⁴ Imam Ghozali, Dalam M. Darul Ulum, *Upaya Peningkatana Karakter Disiplin Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang Melalui Implementasi Peraturan Pondok Pesantren* (Malang, 2024), h.13

seseorang, nilai itu terbentuk dari faktor bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan. Karakter membuat seseorang berbeda dari orang lain dan terlihat dalam sikap serta perilakunya sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakter dalam penelitian ini adalah sifat atau jati diri seseorang yang sudah sangat melekat, sehingga muncul kebiasaan sehari-harinya baik itu di lingkungan masyarakat, keluarga, dan dayah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil beberapa point utama yaitu:

- a. Identitas Diri: Ciri khas yang membedakan individu dengan individu lainnya, yang tercermin dari sikap dan akhlaknya
- b. Refleks Alami: Perilaku yang muncul secara spontan tanpa melalui proses berpikir panjang, karena telah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu.
- c. Hasil Didikan: Karakter yang dibentuk melalui proses pendidikan dan pengaruh lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan pesantren.
- d. Cara Bertindak: cara individu bertindak dan mewujudkan nilai-nilai yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya karakter adalah sifat atau kebiasaan yang terbentuk dari pendidikan dan lingkungan, yang terlihat dari cara seseorang berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku.¹⁶ Dalam bahasa Arab, istilah disiplin dapat dikaitkan dengan beberapa kata, di antaranya الانضباط (al-inḍibāt), النظام (an-nizām), and الالتزام (al-iltizām). Kata الانضباط memiliki makna keteraturan, kepatuhan, serta kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya agar tetap berada pada aturan dan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, الالتزام

¹⁵ Muchlas, Dalam, Italiatul Mutoharoh, *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Santri Ponpes Darul A'mal Metro Melalui Salat Berjamaah* (Metro, 2022), h. 14

¹⁶ <https://kbbi.web.id> Disiplin Diakses 20 November

mengandung arti kesungguhan seseorang dalam memegang suatu tanggung jawab atau menjalankan suatu kewajiban secara konsisten.¹⁷

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan bahasa, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.¹⁸ Menurut istilah disiplin merupakan suatu keadaan yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menyatu dalam diri seseorang sehingga segala tindakan yang dilakukan tidak lagi dianggap sebagai beban.¹⁹

Disiplin merupakan bentuk ketaatan pada sebuah aturan yang telah ditetapkan. Kunci kesuksesan salah satunya adalah disiplin. Disiplin menjadikan kita baik dalam mengatur waktu dan menjalani keseharian dengan baik sesuai waktu yang telah kita rencanakan sebelumnya akan melakukan kegiatan apa saja pada hari ini dan selanjutnya.²⁰

Menurut Masykur Arif Rahman sebagaimana yang dikutip oleh Siti Durratul Amal, disiplin ialah berasal dari bahasa inggris “*discipline*” secara sederhana disiplin berarti kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, membentuk sikap dan karakter yang baik, serta dapat memperbaiki perilaku terkadang melalui aturan atau hukuman agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku.²¹

Sedangkan menurut Suharismi Arikunto sebagaimana yang diikuti oleh Ayatullah, menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap seseorang dalam

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2021), h. 820

¹⁸ Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 222.

¹⁹ Mauludin, *Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren*, (Kota Jambi, 2023), h. 24-25

²⁰ Tri Wulandari, Dkk, *Pembinaan Sikap Disiplin dan Taawudz pada Santri Pondok*, h. 328

²¹ Masykur Arif Rahman, Dalam Siti Durratul Amal, *Sistem Pembinaan Karakter Disiplin Santri Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya* (Banda Aceh, 2022), h. 21

mengendalikan diri untuk menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, karena adanya kesadaran diri dalam dirinya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap dan aturan santri dalam menaati aturan, mengendalikan diri, serta melaksanakan kewajiban secara sadar dan terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat, keluarga, dan pesantren.

Dalam penelitian ini, disiplin dijabarkan melalui beberapa indikator, yaitu:

a. Ketaatan Terhadap Aturan

Mematuhi segala tata tertib yang ada di lingkungan dayah serta tidak melakukan sesuatu hal yang dapat menyebabkan pelanggaran.

b. Ketepatan Waktu

Melaksanakan kegiatan seperti shalat berjamaah, belajar, dan aktivitas lainnya sesuai dengan jadwal yang telah atau ditetapkan.

c. Pengendalian Diri

Mampu menahan diri dari perilaku yang melanggar aturan serta bersikap tertib meskipun tanpa pengawasan.

d. Tanggung Jawab

Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, seperti belajar, beribadah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

e. Konsistensi Perilaku

Menunjukkan sikap disiplin secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada dirinya.

Kesimpulannya, disiplin adalah sikap patuh dan bertanggung jawab yang ditunjukkan melalui perilaku tertib, tepat waktu, mampu mengendalikan diri, serta dilakukan secara terus menerus hingga menjadi kebiasaan.

4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), santri adalah orang yang mendalami agama Islam.²³ Santri adalah sebutan bagi seseorang yang berpegang

²² Suharismi Arikunto, Dalam Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 223

²³ <https://kbbi.web.id> Santri Diakses 20 November 2025

teguh pada Al-Qur'an, mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW, serta memiliki pendirian yang kokoh. Secara umum, santri adalah peserta didik yang menuntut ilmu agama Islam di pesantren. mereka biasanya tinggal dan menetap di lingkungan pesantren sampai proses pendidikannya selesai.²⁴

Menurut Zamakhsyari Dhofier sebagaimana yang dikutip oleh Dalailol Cahoir, dkk, Beliau membagi santri menjadi dua kategori berdasarkan tradisi pesantren: Santri Mukim: Santri yang menetap di pondok dan biasanya diberi tanggung jawab lebih untuk mengurus kepentingan pesantren atau mengajar santri junior. Santri Kalong: Santri yang hanya datang untuk belajar pada waktu tertentu (seperti siang atau malam hari) namun tetap tinggal di rumah sendiri.²⁵

Sedangkan menurut Nurcholis Majdid sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Nasrom, berpendapat bahwa kata "santri" berasal dari bahasa Sansekerts, yaitu Sastri, yang berarti "melek huruf". Hal ini didasarkan pada pengamatan terhadap kelas literasi Jawa, di mana para santri mendalami agama melalui kitab-kitab tertulis, seperti kitab kuning.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang belajar dan memahami ajaran agama islam di pesantren atau dayah, baik dengan cara tinggal di dalam lingkungan pesantren maupun datang pada waktu tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga dibina untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti beribadah, berakhlak baik, disiplin, dan taat terhadap aturan yang berlaku.

Dalam penelitian ini santri dapat dilihat dari aktivitasnya:

- a. Mengikuti kegiatan belajar agama (mengaji, hafalan, dan kajian kitab)
- b. Melaksanakan ibadah secara rutin (shalat berjamaah, dzikir, dll)
- c. Mematuhi aturan pesantren

²⁴ Moh. Ulum, *Akulturasi Santri di Pesantren*, Ta'lim Diniyah Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, No.1 2021, h.75

²⁵ Zamakhsyari Dhofier, Dalam Dalailol Choir, dkk, *Santri dan Politik: Revitalisasi Peran Santri dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045*, Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora Vol. 3, No. 2, 2024, h. 92-107

²⁶ Nurcolish Majdid, Dalam, Muhammad Nasrom, *Pola Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang*, (Parepare, 2023), h. 36

- d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari

Kesimpulannya, santri bukan hanya “orang yang belajar agama”, tetapi juga individu yang menjalani proses pembinaan untuk menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berbasis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al- Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.²⁷ Berbasis Al-Qur'an adalah pendidikan yang membahas tentang cara membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjaganya. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.²⁸

Menurut Ziauddin Sardar sebagaimana yang dikutip oleh Ayu Rahma Fitri Prameswari Zain dan Nasrulloh, memandang pendidikan berbasis Al-Qur'an tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk keimanan dan akhlak peserta didik. Pendidikan menurutnya harus menyeimbangkan anantara ilmu pengetahuan, nilai spiritual, dan sikap moral. Sardar menjelaskan bahwa Surat Al- 'Alaq ayat 1–5 menjadi dasar utama pendidikan Islam, karena di dalamnya terdapat perintah untuk membaca dan belajar dengan menyebut nama Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar harus dilakukan dengan kesadaran akan kehadiran Allah, sehingga ilmu yang dipelajari tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak baik.²⁹

²⁷ <https://kbbi.web.id> Al- Qur'an Diakses 20 November 2025

²⁸ Abdur Rosyid, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, Tadribuna: Journal of Islamic Management Education, Vol. 2, No. 2 (Januari–Juni 2022), h. 82

²⁹ Ziauddin Sardar, Dalam Ayu Rahma Fitri Prameswari Zain dan Nasrulloh, *Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1–5 dalam Reformasi Pendidikan Menurut Ziauddin Sarda*, Journal of International Multidisciplinary Research, Vol. 2, No. 11 (November 2024), h. 79

Menurut Dwicahyo et al sebagaimana yang dikutip oleh Saifullah, Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan Al-Qur'an sebagai landasan utama untuk menanamkan nilai-nilai wahyu Ilahi, sehingga membentuk kepribadian, akhlak, moral dan sikap sosial peserta didik sesuai ajaran Islam.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berbasis Al-Qur'an adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran dan pembinaan, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga memahami serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun point utama dari berbasis Al-Qur'an adalah:

- a. Landasan Utama: Menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar dalam pendidikan dan pembinaan
- b. Pemahaman: Tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi dan makna yang terkandung di dalamnya
- c. Pengalaman: Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pembinaan Akhlak: Membina kepribadian dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam
- e. Keseimbangan: Mengembangkan ilmu pengetahuan yang seimbang dengan keimanan moral

Kesimpulannya, berbasis Al-Qur'an adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam pembinaan pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga tercipta pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia.

³⁰ Dwicahyo et al, Dalam Saifullah, *Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo*, Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Vol. 3, No. 1, 2025, h. 159

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan penelitian pada pembinaan karakter disiplin santriwati berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar. Penelitian ini difokuskan pada pembinaan karakter disiplin yang dilakukan oleh Kepala Pengasuhan dan musyrifah terhadap santriwati di lingkungan asrama putri. Aspek yang diteliti meliputi pembiasaan ibadah, kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak membahas pembinaan karakter pada santri putra maupun karakter selain disiplin.

G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Namun demikian, masing-masing penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Fajrin, yang berjudul "Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Asrama Huffadz I Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuh orang narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan disiplin santri dilakukan melalui pemberian nasihat, penggunaan buku kontrol hafalan, kewajiban setoran hafalan, serta pelaksanaan salat berjamaah. Strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan santri, meskipun masih terdapat kendala seperti pengaruh lingkungan dan penggunaan gadget.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasan, yaitu sama-sama mengkaji pembinaan karakter disiplin santri di lingkungan pesantren serta menekankan pentingnya pembiasaan, aturan, dan keteladanan. Adapun perbedaannya, penelitian Muh Fajrin lebih

menitikberatkan pada strategi pembina asrama dalam konteks kegiatan hafalan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pembinaan karakter disiplin yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Italiatul Mutoharoh, yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Santri Ponpes Darul A'mal Metro melalui Shalat Berjamaah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri dibentuk melalui pembiasaan salat berjamaah tepat waktu, pengawasan dari ustazah, serta keteladanan dari pembina pesantren. Faktor pendukungnya adalah jadwal kegiatan yang teratur, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian santri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kedisiplinan santri di pesantren serta menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Perbedaannya, penelitian Italiatul Mutoharoh lebih berfokus pada salat berjamaah sebagai sarana utama pembentukan disiplin, sedangkan penelitian penulis mencakup pembinaan disiplin yang lebih luas dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an, meliputi aspek ibadah, belajar, dan adab santri.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wulandari dkk, yang berjudul “Pembinaan Sikap Disiplin dan Tawassuth pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dan sikap tawassuth dilakukan melalui pembiasaan ibadah berjamaah, kepatuhan terhadap tata tertib, serta keteladanan dari

³¹ Muh Fajrin, *Strategi Pembinaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Asrama Huffadz I Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru*, (Makassar, 2024)

³² Italiatul Mutoharoh, *Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Santri Ponpes Darul A'mal Metro melalui Shalat Berjamaah* (Metro, Lampung, 2024)

ustad dan pengasuh pesantren. Faktor pendukungnya adalah pengawasan yang intensif, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran sebagian santri serta pengaruh lingkungan luar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji pembinaan disiplin santri di lingkungan pesantren dengan menekankan pembiasaan, keteladanan, dan aturan. Perbedaannya, penelitian Tri Wulandari lebih menekankan pada pembinaan sikap tawassuth (moderasi), sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembinaan karakter disiplin yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah membahas pembinaan disiplin santri melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan ibadah, aturan pesantren, dan strategi pembina. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pembinaan karakter disiplin santri yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pembinaan karakter disiplin santri yang berlandaskan Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dayah.

³³ Tri Wulandari, Dkk, *Pembinaan Sikap Disiplin dan Taawudzh Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali*, Jurnal Penelitian, (Vol. 16, No.2, Agustus 2022)

BAB II

KONSEP PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI BERBASIS AL-QUR'AN

A. Paradigma Disiplin

Paradigma merupakan cara pandang atau kerangka berpikir seseorang dalam memahami suatu konsep atau permasalahan. Paradigma menjadi dasar dalam melihat, menjelaskan, dan menentukan bagaimana suatu nilai diterapkan dalam kehidupan. Dalam bidang pendidikan, paradigma digunakan sebagai landasan dalam memahami tujuan pendidikan serta proses pembentukan kepribadian peserta didik.¹

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku, menaati aturan, menghargai waktu, dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap perintah atau aturan dari pihak lain, tetapi juga sebagai kesadaran diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.²

Paradigma disiplin dalam pendidikan memandang disiplin sebagai proses pembentukan karakter. Disiplin tidak hanya bertujuan menciptakan keteraturan dalam lingkungan pendidikan, tetapi juga membangun pribadi yang memiliki tanggung jawab, pengendalian diri, dan kesadaran moral dalam menjalankan kewajibannya.³

1. Hakikat Disiplin

Hakikat disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan menjalankan sesuatu berdasarkan aturan atau nilai yang

¹ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2021), h. 45.

² Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 52

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 67.

berlaku. Disiplin menjadi bagian dari pembentukan kebiasaan positif yang membantu seseorang mencapai tujuan tertentu melalui keteraturan, tanggung jawab, dan konsistensi.⁴

Disiplin dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat melalui perilaku sederhana seperti datang tepat waktu, menyelesaikan pekerjaan sesuai kewajiban, menaati aturan, menjaga komitmen, serta mampu mengendalikan diri dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai yang berlaku. Sikap tersebut menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya berkaitan dengan aturan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kepribadian seseorang.

Dalam pendidikan, disiplin memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Penerapan disiplin yang dilakukan secara baik akan membantu peserta didik memahami tanggung jawab, menghargai aturan, serta membangun kebiasaan positif yang akan terbawa dalam kehidupan masyarakat.

Disiplin memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter karena disiplin menjadi salah satu bentuk perilaku yang menunjukkan kualitas moral seseorang. Karakter tidak terbentuk secara langsung, tetapi melalui proses pendidikan, pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan dari lingkungan sekitar.⁴

Menurut Thomas Lickona sebagaimana yang dikutip oleh Ari Dawanti, dkk, berpendapat bahwa pendidikan karakter perlu diawali dengan penanaman pengetahuan moral yang disampaikan secara jelas dan berkesinambungan. Pandangan tersebut menempatkan nilai-nilai moral sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Di era digital yang menghadirkan berbagai tantangan dan sering kali menyebabkan kaburnya batas antara perilaku yang benar dan salah, penguatan pendidikan moral menjadi hal yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, teori yang dikembangkan oleh Lickona dipandang sebagai salah satu acuan penting dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik sejak usia dini.

Menurut Lickona, Moral Knowing merupakan elemen mendasar dalam membangun karakter disiplin yang kokoh. Aspek ini meliputi kesadaran terhadap

⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 2021, h. 112.

nilai-nilai moral, pemahaman mengenai prinsip-prinsip moral, kemampuan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain, penalaran moral, serta kemampuan mengambil keputusan yang sesuai dengan etika.⁵

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh, Fransisca Yesiyanti dkk, pendidikan karakter mencakup empat aspek, yaitu olah hati (moral dan etika), olah pikir (kemampuan berpikir), olah raga (keterampilan fisik), dan olah karsa (rasa serta kreativitas). Konsep ini sejalan dengan nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 yang mencakup nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, peduli sosial, dan nilai karakter lainnya. Penguatan karakter bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku positif melalui pembiasaan dalam lingkungan pendidikan.⁶

Berdasarkan menurut para ahli tersebut, disiplin dapat dipahami sebagai karakter yang terbentuk melalui proses pengetahuan, kesadaran, pembiasaan, pengalaman, dan keteladanan. Disiplin bukan hanya tindakan menaati aturan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam mengatur diri dan melakukan kebaikan secara konsisten.

2. Keterkaitan Karakter, Akhlak, Adab, Etika, dan Moral

Karakter merupakan nilai atau sifat yang ada dalam diri seseorang dan dapat terlihat melalui cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, karakter memiliki hubungan yang erat dengan akhlak. Pembinaan karakter tidak hanya mengajarkan seseorang untuk mengetahui perbuatan yang baik, tetapi juga membiasakan seseorang untuk melakukan perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

⁵ Asri Darwanti, *Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 8 , No, 3 2025, h. 2

⁶ Fransisca Yesiyanti dkk, *Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak* , Jurnal Dunia Pendidikan Vol 6, No. 2 r 2025, h. 562-563

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2022), h. 1–8.

Akhlak berkaitan dengan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran Islam, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., diri sendiri, maupun orang lain. Adab berkaitan dengan cara seseorang bersikap dan bertindak dengan baik dan sopan sesuai dengan keadaan. Akhlak dan adab memiliki hubungan yang erat dengan karakter karena keduanya mengarahkan seseorang untuk membiasakan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Etika berkaitan dengan pertimbangan mengenai baik dan buruknya suatu perbuatan. Sementara itu, moral berkaitan dengan nilai dan aturan yang menjadi pedoman seseorang dalam menentukan perilaku yang baik dan buruk. Etika dan moral memiliki hubungan dengan karakter karena keduanya membantu seseorang dalam menentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan dan tanggung jawab.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, karakter, akhlak, adab, etika, dan moral memiliki hubungan yang saling mendukung dalam pembinaan perilaku seseorang. Dalam pendidikan Islam, pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan. Nilai yang diajarkan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam perilaku seseorang.

Dalam penelitian ini, karakter, akhlak, adab, etika, dan moral dipahami sebagai nilai yang mendukung pembinaan karakter disiplin santri. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga terlihat melalui tanggung jawab, keteraturan, ketepatan waktu, kemampuan mengendalikan diri, dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Oleh karena itu, pembinaan karakter disiplin di pesantren tidak hanya bertujuan agar santri menaati tata tertib, tetapi juga membiasakan santri untuk berperilaku baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁸ Indra Fajar Nurdin, *Perbandingan Konsep Adab Menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan Konsep Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2015, h. 159–160, 184.

⁹ Sugianto, Maya Syafira Br Bangun, Amelia Putri Siregar, Anindya Hanifah, dan Nanda Fitrianingsih, *Peran Etika, Moral, dan Akhlak dalam Konteks Pendidikan dan Kehidupan Masyarakat Kampus*, Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2025, h. 125–134.

3. Paradigma Disiplin dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam perspektif Islam, disiplin dimaknai sebagai sikap patuh dan konsisten dalam menaati aturan serta melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan. Sikap ini tercermin dalam ketepatan waktu, sikap amanah, tanggung jawab, ketelitian, serta perilaku dan tutur kata yang baik. Dengan demikian, disiplin merupakan wujud keimanan dan bentuk penghambaan seorang muslim kepada Allah Swt. melalui pelaksanaan ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk kesadaran dalam menjalankan kewajiban, menjaga amanah, memanfaatkan waktu dengan baik, serta mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya disiplin melalui berbagai ayat yang mengajarkan ketaatan, istiqamah, tanggung jawab, dan ketertiban dalam kehidupan. Al-Qur'an menempatkan disiplin sebagai salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Penanaman nilai disiplin bertujuan membentuk individu yang memiliki kehidupan yang tertata, terarah, dan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Oleh karena itu, pembinaan karakter disiplin dalam perspektif Al-Qur'an menjadi penting untuk dikaji sebagai dasar dalam membentuk pribadi santri yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan kewajibannya secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam perspektif Islam merupakan sikap patuh, konsisten, dan bertanggung jawab dalam menjalankan setiap kewajiban sesuai dengan ajaran Allah Swt. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kesadaran dalam menjaga amanah, memanfaatkan waktu, mengendalikan diri, menepati janji, mengendalikan hawa nafsu, serta istiqamah dalam melakukan kebaikan. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat mengenai nilai-nilai kedisiplinan yang perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk pribadi yang tertib, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung

¹⁰ Pandi Mohamad, dkk, *Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Metode Pendidikan, Disiplin, dan Keteladanan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2. No. 4. Februari 2025, h. 1331

jawab. Oleh karena itu, pembinaan karakter disiplin berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran yang penting dalam membentuk santri yang berintegritas, taat, dan mampu menjalankan kewajibannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai akhlak yang mendapat perhatian dalam ajaran Islam. Al-Qur'an mengajarkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan waktu, menaati perintah Allah Swt., bersikap istiqamah, menjaga kewajiban, serta mengendalikan hawa nafsu. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pembentukan pribadi muslim yang bertanggung jawab, konsisten, dan berakhlak mulia. Beberapa ayat Al-Qur'an yang relevan dengan karakter disiplin antara lain sebagai berikut

a. Disiplin Waktu (QS. Al-'Ashr [103]: 1–3) Surah Al-'Ashr (Tentang Pentingnya Memanfaatkan Waktu)

Surah Al-'Ashr merupakan surah ke-103 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas tiga ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Secara umum, surah ini menjelaskan bahwa waktu merupakan nikmat yang sangat berharga sekaligus amanah dari Allah Swt. yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manusia akan mengalami kerugian apabila menyia-nyiakan waktunya tanpa diisi dengan keimanan, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran. Oleh sebab itu, surah ini menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter disiplin, khususnya disiplin dalam menghargai waktu dan melaksanakan tanggung jawab.

Allah Swt. berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta

saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1–3)

Menurut Ibnu Katsir, Allah Swt. bersumpah dengan waktu karena waktu merupakan tempat berlangsungnya seluruh amal manusia. Manusia akan merugi apabila tidak memanfaatkan waktunya untuk beriman, beramal saleh, menyeru kepada kebenaran, dan bersabar dalam menjalankan ketaatan. Seluruh aktivitas tersebut merupakan jalan menuju keberuntungan dunia dan akhirat.¹¹

Sementara itu, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa waktu merupakan modal utama kehidupan manusia yang tidak dapat diulang. Oleh karena itu, setiap manusia dituntut menggunakan waktunya secara produktif melalui pelaksanaan amal saleh, tanggung jawab, dan konsistensi dalam melakukan kebaikan.¹²

QS. Al-'Ashr memiliki hubungan yang sangat erat dengan karakter disiplin karena mengajarkan pentingnya menghargai waktu, melaksanakan kewajiban secara konsisten, serta menghindari perilaku yang menyia-nyiakan waktu. Dalam lingkungan dayah, nilai tersebut diwujudkan melalui kepatuhan santri terhadap jadwal salat berjamaah, kegiatan belajar mengajar, mengaji, dan berbagai aturan yang telah ditetapkan. Pembiasaan tersebut membentuk santri menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan mampu mengelola waktu dengan baik.

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir para ulama, dapat disimpulkan bahwa QS. Al-'Ashr merupakan dasar pembentukan karakter disiplin karena mengajarkan pentingnya memanfaatkan waktu secara optimal, melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab, serta membiasakan diri melakukan amal saleh secara konsisten. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan dayah.

b. Istiqamah (Konsisten dalam Menjalankan Kebaikan (QS. Hud [11]:112)

¹¹ Nurul Hidayat, Nurhaemin, dan Dian Dinarni, *Implementasi Manajemen Waktu dalam Perspektif Surah Al-Ashr Menurut Tafsir Al-Qurthubi terhadap Disiplin Santri Pondok Pesantren Daarul Huda Karanganyar Majalengka*, Kalam Murobbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1, No.1, 2024, h. 1–12.

¹² Asaanur Faridatul, *Strategi Dialog Interaktif dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Refleksi QS. Al-'Ashr tentang Disiplin Diri*, Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol. 6, No. 1, 202: 1–10.

Surah Hūd merupakan surah ke-11 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 123 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Surah ini banyak menjelaskan kisah para nabi terdahulu, perjuangan mereka dalam menyampaikan risalah Allah Swt., serta pentingnya keteguhan hati dalam menghadapi berbagai ujian. Salah satu nilai utama yang terdapat dalam surah ini adalah perintah untuk tetap istiqamah atau teguh dalam menjalankan perintah Allah Swt.

Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي

كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berkata, 'Tuhan kami adalah Allah,' kemudian mereka tetap istiqamah, akan turun kepada mereka para malaikat (dengan berkata), 'Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan memperoleh surga yang telah dijanjikan kepadamu.'"

Menurut para ulama tafsir, QS. Hūd ayat 112 menjelaskan perintah Allah Swt. kepada Rasulullah saw. dan orang-orang yang mengikuti ajarannya agar senantiasa istiqamah dalam menjalankan kebenaran. Istiqamah berarti sikap teguh, konsisten, dan tidak menyimpang dari jalan yang telah ditentukan oleh Allah Swt. Ayat ini menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya diwujudkan melalui keyakinan, tetapi juga melalui kesungguhan dalam mempertahankan ketaatan secara terus-menerus.¹³

Para ulama menjelaskan bahwa sikap istiqamah membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan diri agar seseorang mampu tetap konsisten dalam menjalankan kebaikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim harus memiliki komitmen dalam melaksanakan kewajiban serta tidak mudah meninggalkan kebaikan yang telah dilakukan. Oleh karena itu,

¹³ Ahmad Zainuri, *Konsep Istiqamah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam Vol. 5, No. 1 2022, h. 1–14.

konsep istiqamah dalam ayat ini memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter disiplin.¹⁴

QS. Hūd [11]:112 berkaitan dengan karakter disiplin karena disiplin bukan hanya tentang menaati aturan pada waktu tertentu, tetapi juga kemampuan untuk mempertahankan kepatuhan tersebut secara terus-menerus. Sikap disiplin membutuhkan konsistensi, keteguhan hati, dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban.

Dalam kehidupan santri di dayah, nilai istiqamah dapat diwujudkan melalui kebiasaan mengikuti kegiatan secara rutin, seperti melaksanakan salat berjamaah, mengikuti pembelajaran kitab, menjaga adab kepada guru, serta menaati tata tertib yang berlaku. Pembiasaan tersebut akan membentuk santri menjadi pribadi yang tertib dan memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan kandungan QS. Hūd [11]:112, dapat disimpulkan bahwa istiqamah merupakan salah satu dasar pembentukan karakter disiplin dalam Islam. Sikap konsisten dalam menjalankan perintah Allah Swt. mengajarkan seseorang untuk memiliki komitmen, keteguhan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya.

c. Tentang Ketaatan Terhadap Aturan An-Nisā' [4]:59

Surah An-Nisā' merupakan surah ke-4 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 176 ayat dan termasuk golongan surah Madaniyah. Surah ini banyak membahas tentang aturan kehidupan manusia, hubungan sosial, keadilan, tanggung jawab, serta ketentuan yang mengatur kehidupan umat Islam. Salah satu ajaran penting dalam surah ini adalah perintah untuk menaati Allah Swt., Rasulullah saw., dan ulil amri sebagai bentuk menjaga keteraturan dalam kehidupan.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

¹⁴ Siti Nurjanah dan Muhammad Ridwan, *Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Hud Ayat 112 tentang Istiqamah dan Relevansinya terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, 2023, h. 85–98

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”.

Menurut para ulama tafsir, QS. An-Nisā’ ayat 59 menjelaskan tentang prinsip ketaatan yang menjadi dasar terciptanya kehidupan yang tertib dan teratur. Ayat ini memerintahkan orang-orang yang beriman agar menaati Allah Swt. dan Rasul-Nya, serta menaati ulil amri atau pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur urusan umat. Ketaatan kepada pemimpin dan aturan merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim selama aturan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Para ulama menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan pentingnya keberadaan aturan dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya kepatuhan terhadap aturan, kehidupan akan mengalami ketidakaturan dan kekacauan. Oleh karena itu, sikap taat dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku menjadi salah satu bentuk akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim.¹⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam, kandungan QS. An-Nisā’ ayat 59 memiliki nilai pembinaan karakter karena mengajarkan sikap patuh, bertanggung jawab, menghormati pemimpin, dan menjalankan kewajiban sesuai aturan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari karakter disiplin yang harus ditanamkan kepada peserta didik.¹⁶

QS. An-Nisā’ [4]:59 memiliki hubungan yang erat dengan karakter disiplin karena disiplin pada dasarnya merupakan sikap seseorang dalam menaati aturan dan menjalankan kewajiban secara sadar. Seseorang yang memiliki karakter disiplin tidak hanya mengikuti aturan karena takut terhadap hukuman,

¹⁵ Muhammad Iqbal dan Arifin, *Konsep Ketaatan kepada Ulil Amri dalam Perspektif Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Kehidupan Sosial*, Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Vol. 24, No.1, 2023, 45–60.

¹⁶ Ahmad Fauzi dan Siti Nurjanah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 59 tentang Ketaatan dan Kepatuhan terhadap Aturan*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.8, No. 2, 2022, h.120–132.

tetapi karena memahami bahwa aturan tersebut bertujuan menciptakan keteraturan dan kebaikan bersama.¹⁷

Dalam kehidupan santri di dayah, nilai yang terkandung dalam ayat ini dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib dayah, mengikuti jadwal kegiatan, menghormati ustadz/ustadzah, menjaga adab, serta melaksanakan kewajiban sebagai seorang santri. Ketaatan tersebut menjadi proses pembinaan agar santri memiliki sikap tertib, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri.

Berdasarkan kandungan QS. An-Nisā' [4]:59, dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam Islam berkaitan erat dengan sikap taat terhadap aturan dan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur kehidupan. Ayat ini mengajarkan bahwa kepatuhan yang dilakukan dengan kesadaran akan membentuk pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen dalam menjalankan kewajiban. Oleh karena itu, QS. An-Nisā' [4]:59 menjadi salah satu dasar penting dalam pembinaan karakter disiplin karena mengajarkan pentingnya ketaatan kepada Allah, Rasul, dan ulil amri. Dalam lingkungan dayah, nilai ketaatan tersebut diwujudkan melalui kepatuhan santri terhadap tata tertib, arahan Kepala Pengasuhan, serta bimbingan musyrifah. Kepatuhan terhadap aturan yang berlaku menjadi salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan berperan dalam membentuk karakter disiplin santri.

d. Tentang Menjaga Kewajiban QS. Al-Mu'minūn [23]:1–2 dan 9

Surah Al-Mu'minūn merupakan surah ke-23 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 118 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Surah ini dinamakan Al-Mu'minūn karena pada awal surah menjelaskan tentang sifat-sifat orang-orang beriman yang memperoleh keberuntungan dari Allah Swt.

¹⁷ Abdul Rohman, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1, 2023, h. 15–28.

Allah Swt berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya.” (QS. Al-Mu’minūn [23]: 1–2 dan 9)

Menurut para ulama tafsir, QS. Al-Mu’minūn ayat 1–2 dan 9 menjelaskan ciri-ciri orang beriman yang memperoleh keberuntungan, salah satunya adalah mereka yang menjaga pelaksanaan salat. Kata yuhāfīzūn dalam ayat tersebut menunjukkan makna memelihara, menjaga, dan melaksanakan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah membutuhkan keteraturan, kedisiplinan, dan komitmen yang kuat.¹⁸

Para ulama menjelaskan bahwa menjaga shalat tidak hanya berarti melaksanakan gerakannya, tetapi juga menjaga waktu, ketentuan, dan kesungguhan dalam melakukannya. Nilai tersebut menggambarkan bahwa seorang muslim harus memiliki kemampuan mengatur diri dan melaksanakan kewajiban secara konsisten. Oleh sebab itu, ayat ini mengandung nilai pendidikan karakter berupa tanggung jawab, keteraturan, dan disiplin dalam menjalankan kewajiban.

QS. Al-Mu’minūn [23]:1–2 dan 9 memiliki hubungan dengan karakter disiplin karena ayat tersebut mengajarkan pentingnya menjaga kewajiban secara berkelanjutan. Seseorang yang disiplin tidak hanya melakukan sesuatu ketika diawasi, tetapi mampu menjalankan tanggung jawab berdasarkan kesadaran diri.

Dalam lingkungan dayah, nilai ini tercermin melalui kebiasaan santri melaksanakan salat berjamaah, mengikuti jadwal pembelajaran, mengaji, serta mematuhi kegiatan yang telah ditentukan. Kebiasaan tersebut membentuk sikap tertib dan bertanggung jawab.

¹⁸ Nur Aisyah dan M. Yusuf, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam QS. Al-Mu’minun Ayat 1–11 dan Relevansinya terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9, No.1, 2023, h. 55–70.

QS. Al-Mu'minūn [23]:1–2 dan 9 menunjukkan bahwa disiplin dalam Islam berkaitan dengan kemampuan menjaga kewajiban secara konsisten. Melalui pembiasaan menjalankan kewajiban dengan tertib, seseorang akan terbentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran terhadap tugasnya.

Berdasarkan penjelasan QS. Al-Mu'minūn [23]:1–2 dan 9, dapat dipahami bahwa menjaga kewajiban secara konsisten merupakan salah satu bentuk karakter orang beriman. Ayat tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam Islam tercermin melalui kemampuan seseorang dalam mengatur diri, menjaga waktu, dan melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kesungguhan. Nilai disiplin yang terkandung dalam ayat ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup sikap tertib, bertanggung jawab, dan istiqamah dalam menjalankan setiap kewajiban. Dalam konteks pembinaan karakter disiplin santri di dayah, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui pembiasaan salat berjamaah, mengikuti aturan, menjalankan jadwal kegiatan, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai santri secara sadar dan berkelanjutan.

e. Tentang Pengendalian Hawa Nafsu Tafsir Ayat QS. An-Nāzi'āt [79]:40–41

Surah An-Nāzi'āt merupakan surah ke-79 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 46 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Surah ini dinamakan An-Nāzi'āt karena pada awal surah Allah Swt. bersumpah dengan menyebut para malaikat yang mencabut nyawa manusia. Surah An-Nāzi'āt membahas tentang kekuasaan Allah Swt., peristiwa hari kiamat, kebangkitan manusia setelah kematian, serta kisah Nabi Musa a.s. dalam menghadapi Fir'aun. Selain itu, surah ini juga menjelaskan tentang perbedaan antara orang yang mengikuti hawa nafsu dengan orang yang takut kepada Allah Swt. dan mampu mengendalikan dirinya.

Allah Swt. Berfirman :

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾

Artinya: “Dan adapun orang yang takut akan kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, maka sungguh, surgalah tempat tinggalnya.” (QS. An-Nāzi'āt [79]:40–41)

Menurut para ulama tafsir, QS. An-Nāzi‘āt ayat 40–41 menjelaskan bahwa salah satu tanda manusia yang memiliki kesadaran terhadap Allah Swt. adalah kemampuannya dalam mengendalikan hawa nafsu. Ayat ini menggambarkan bahwa orang yang takut kepada Allah akan berusaha menahan dorongan dirinya dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai kebaikan dan aturan agama.¹⁹

Para ulama menjelaskan bahwa pengendalian hawa nafsu merupakan bentuk pengendalian diri yang menjadi dasar terbentuknya akhlak mulia. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya akan lebih mudah menaati aturan, menghindari perilaku buruk, serta menjalankan kewajiban secara sadar. Oleh karena itu, kemampuan mengontrol diri memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter disiplin.²⁰

QS. An-Nāzi‘āt [79]:40–41 berkaitan dengan karakter disiplin karena disiplin tidak hanya berasal dari aturan yang diberikan oleh pihak luar, tetapi juga berasal dari kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Santri yang mampu mengendalikan hawa nafsu akan lebih mudah mematuhi tata tertib, mengatur waktu, dan menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan QS. An-Nāzi‘āt [79]:40–41, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri merupakan bagian penting dari karakter disiplin. Disiplin dalam Islam tidak hanya berbentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam mengendalikan keinginan dan memilih tindakan yang sesuai dengan nilai agama.

5. Sintesis Nilai-Nilai Karakter Disiplin Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan terhadap lima ayat Al-Qur'an yang telah di bahas, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dalam perspektif Al-Qur'an memiliki lima nilai utama. Pertama, menghargai waktu, yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk melakukan amal saleh dan tidak menyia-nyiakan waktu.

¹⁹ Rahmat Hidayat dan Siti Aisyah, *Pengendalian Diri dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian terhadap QS. An-Nāzi‘āt Ayat 40–41 dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2023, h. 35–49.

²⁰ Nurul Huda, *Konsep Pengendalian Hawa Nafsu dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 10, No. 2 2022, h. 145–158.

Kedua, istiqamah, yaitu sikap teguh dan konsisten dalam menjalankan perintah Allah Swt. serta terus melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, ketaatan, yaitu mematuhi perintah Allah Swt., Rasul, dan aturan yang berlaku selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Keempat, menjaga kewajiban, yaitu melaksanakan setiap kewajiban dengan tertib, sungguh-sungguh, dan berkesinambungan. Kelima, pengendalian diri, yaitu kemampuan menahan hawa nafsu agar tetap berada di jalan yang diridhai Allah Swt.

Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bahwa disiplin dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan menghargai waktu, bersikap istiqamah, taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, menjaga kewajiban, serta mengendalikan diri dalam setiap tindakan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter disiplin yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an meliputi menghargai waktu, istiqamah, ketaatan, menjaga kewajiban, dan pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam memahami konsep karakter disiplin menurut perspektif Al-Qur'an.

B. Model dan Metode Pembinaan Karakter Disiplin

1. Model Pembinaan Karakter Disiplin

Model pembinaan karakter merupakan suatu pola, cara, atau strategi yang digunakan dalam proses membimbing seseorang agar memiliki nilai-nilai kebaikan yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Model pembinaan karakter tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan mengenai nilai moral, tetapi juga mencakup proses membiasakan perilaku baik, memberikan contoh, melakukan pengawasan, serta memberikan penguatan agar nilai tersebut dapat diterapkan secara konsisten.²¹

Pembinaan karakter disiplin merupakan proses yang dilakukan secara terencana untuk membantu seseorang memiliki kemampuan dalam mengatur diri, menaati aturan, bertanggung jawab, serta melaksanakan kewajiban dengan kesadaran. Disiplin bukan hanya muncul karena adanya aturan atau hukuman,

²¹ Sukari, Suhadi, dan P. Ardiyanto, "Peran Santri Senior dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren," *Ambarisa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 1 (2023), h.27–47.

tetapi tumbuh melalui proses pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus.²²

Dalam pendidikan Islam, pembinaan karakter disiplin memiliki tujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak baik serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, tetapi juga berkaitan dengan ketaatan kepada Allah Swt. melalui pelaksanaan ibadah, menjaga amanah, menghargai waktu, dan mengendalikan diri.²³

2. Metode Pembinaan Karakter Disiplin Perspektif Al-Qur'an

Metode pembinaan karakter disiplin merupakan cara yang digunakan oleh pendidik atau pembina dalam menanamkan nilai disiplin kepada peserta didik atau santri. Metode pembinaan dilakukan melalui proses yang berkelanjutan agar disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian seseorang.

Dalam lingkungan pesantren, pembinaan karakter disiplin dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, pemberian penghargaan, pemberian sanksi yang mendidik, serta evaluasi. Metode tersebut saling berkaitan karena pembinaan karakter tidak cukup hanya dilakukan dengan satu cara, tetapi membutuhkan pendekatan yang menyeluruh.

a. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode pendidikan Islam yang dilakukan melalui pemberian contoh nyata dari pendidik atau pembina kepada peserta didik. Dalam pembinaan karakter disiplin, keteladanan menjadi metode yang penting karena santri tidak hanya belajar melalui nasihat dan aturan, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat secara langsung dari orang yang membimbingnya.²⁴ Oleh karena itu, musyrifah sebagai pembina santri harus

²² Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2021), h. 112

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 156.

²⁴ Nurul Hidayah, *Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2024, h. 145–156

mampu menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, ketaatan terhadap aturan, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban.

Dalam perspektif Al-Qur'an, metode keteladanan memiliki dasar yang kuat melalui pribadi Rasulullah SAW sebagai contoh terbaik bagi umat manusia. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: ‘‘Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.’’ QS. Al-Ahzab [33]:21)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh terbaik dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku Rasulullah menjadi pedoman bagi manusia dalam membangun akhlak yang baik, termasuk dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab.²⁵

Dalam pembinaan karakter disiplin santri metode keteladanan dapat diterapkan melalui peran musyrifah sebagai contoh langsung bagi santri. Musyrifah yang hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan dayah dengan tertib, menjaga ibadah, menaati peraturan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menjalankan tugas akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh santri. Melalui keteladanan tersebut, nilai disiplin tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi dapat dilihat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, metode keteladanan dapat dipahami sebagai metode pembinaan karakter yang menekankan perubahan perilaku melalui contoh nyata dari pembina. Keteladanan menjadi salah satu cara efektif dalam

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 11, (Jakarta: Lentera Hati), 2020, h. 438.

²⁶ Siti Rahma dan Muhammad Arif, *Implementasi Metode Uswah Hasanah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 1, 2025, h. 60–70.

menanamkan nilai disiplin karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

b. Metode Pembiasaan (Ta'widiyah)

Metode pembiasaan (ta'widiyah) merupakan metode pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik. Dalam pembinaan karakter disiplin, metode pembiasaan sangat penting karena sikap disiplin tidak terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui pembiasaan, santri dilatih untuk terbiasa menaati aturan, mengatur waktu, melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.²⁷

Dalam perspektif Al-Qur'an, pembiasaan dapat dikaitkan dengan perintah Allah SWT agar manusia senantiasa melakukan kebaikan secara konsisten. Allah SWT berfirman:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu sesuatu yang diyakini (ajal)." (QS. Al-Hijr [15]:99)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya istiqamah dalam menjalankan ketaatan kepada Allah SWT. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini mengandung pesan agar manusia terus menjaga amal kebaikan secara berkelanjutan sampai akhir kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa suatu nilai akan menjadi kuat apabila dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan.²⁸

Dalam pembinaan karakter disiplin santri, metode pembiasaan diterapkan melalui kegiatan rutin yang telah menjadi aturan dayah, seperti bangun sesuai jadwal, melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti kegiatan belajar, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengikuti kegiatan dayah dengan tertib. Pembiasaan

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2021, h. 116.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan , ...* h. 108.

yang dilakukan secara konsisten oleh musyrifah membantu santri membangun sikap disiplin sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, metode pembiasaan (ta'widiyah) dapat dipahami sebagai metode pembinaan karakter melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah. Melalui pembiasaan yang baik, nilai disiplin dapat berkembang menjadi sikap yang melekat dalam diri santri dan diterapkan dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

c. Metode Nasihat (Mau'izhah Hasanah)

Metode nasihat (mau'izhah hasanah) merupakan metode pendidikan Islam yang dilakukan melalui pemberian arahan, bimbingan, dan penyampaian pesan yang baik kepada peserta didik. Dalam pembinaan karakter disiplin, nasihat berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya menaati aturan, bertanggung jawab, serta menjalankan kewajiban dengan kesadaran diri. Nasihat yang diberikan secara baik dan berulang dapat membantu santri memahami alasan di balik setiap aturan sehingga disiplin tidak hanya dilakukan karena takut terhadap hukuman, tetapi karena kesadaran akan nilai kebaikan.³⁰

Dalam perspektif Al-Qur'an, metode nasihat memiliki dasar yang kuat sebagai salah satu cara menyampaikan kebaikan kepada manusia. Allah SWT berfirman:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin." (QS. Az-Zariyat [51]:55)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemberian peringatan atau nasihat memiliki manfaat dalam membimbing manusia menuju kebaikan. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menunjukkan bahwa nasihat

²⁹ Ahmad Fauzi dan Siti Nurjanah, *Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren*, "Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 9, No. 2, 2024, h. 135–146.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2022, h. 223.

yang diberikan dengan cara yang baik dapat menyentuh hati seseorang dan membantu memperbaiki perilakunya.³¹ Oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan nasihat sebagai bentuk bimbingan agar peserta didik mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam pembinaan karakter disiplin santri, metode nasihat dapat dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, dan bimbingan secara terus-menerus. Pendidik atau pembina dapat memberikan nasihat mengenai pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, menaati aturan, menjalankan kewajiban, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Nasihat yang diberikan secara lembut dan penuh perhatian dapat membantu peserta didik memahami tujuan dari nilai-nilai disiplin yang diterapkan.³²

Berdasarkan uraian tersebut, metode nasihat (mau'izhah hasanah) dapat dipahami sebagai metode pembinaan karakter melalui penyampaian pesan, arahan, dan bimbingan yang baik. Metode ini membantu peserta didik memahami nilai disiplin secara lebih mendalam sehingga mereka mampu menerapkannya berdasarkan kesadaran diri, bukan hanya karena adanya aturan.

d. Metode Pengawasan (Muraqabah)

Metode pengawasan (muraqabah) merupakan metode pendidikan yang dilakukan melalui proses memperhatikan, membimbing, dan mengontrol perilaku peserta didik agar tetap sesuai dengan nilai dan aturan yang berlaku. Dalam pembinaan karakter disiplin, pengawasan memiliki peran penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan bukan hanya bertujuan untuk mencari kesalahan, tetapi juga sebagai bentuk perhatian dan pendampingan agar peserta didik mampu memperbaiki perilaku serta membangun tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.³³

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, ...* h. 355

³² Siti Aminah dan Muhammad Nur, *Penerapan Metode Mau'izhah Hasanah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1, 2025, h. 78–89.

³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana), 2021, h. 245.

Dalam perspektif Al-Qur'an, konsep pengawasan berkaitan dengan kesadaran bahwa setiap perbuatan manusia selalu diketahui dan diawasi oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa. Kemudian, Dia berkuasa atas ‘Arasy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar darinya serta apa yang turun dari langit dan apa yang naik ke sana. Dia bersamamu di mana saja kamu berada. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hadid [57]:4)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa mengetahui seluruh perbuatan manusia. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi manusia akan membentuk sikap berhati-hati dalam bertindak dan mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan meskipun tidak berada dalam pengawasan orang lain.³⁴

Dalam pembinaan karakter disiplin santri, metode pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap sikap, perilaku, dan aktivitas peserta didik dalam menjalankan kewajibannya. Pengawasan dapat dilakukan dengan memperhatikan kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap aturan, pelaksanaan kegiatan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Melalui pengawasan yang dilakukan secara baik, peserta didik mendapatkan arahan dan bimbingan untuk memperbaiki perilaku yang belum sesuai dengan nilai disiplin.³⁵

Berdasarkan uraian tersebut, metode pengawasan (muraqabah) dapat dipahami sebagai metode pembinaan karakter yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu menjalankan kedisiplinan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan secara tepat dapat membantu membentuk sikap tanggung jawab, kesadaran diri, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, ...* h. 15.

³⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2021), h. 181.

e. Metode Penghargaan (Reward/Targhib)

Metode penghargaan (reward/targhib) merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap peserta didik yang menunjukkan perilaku positif dan sesuai dengan nilai yang diajarkan. Dalam pembinaan karakter disiplin, penghargaan berfungsi sebagai bentuk motivasi agar peserta didik terus mempertahankan perilaku baik serta terdorong untuk meningkatkan kedisiplinannya. Penghargaan tidak selalu berupa pemberian materi, tetapi dapat berupa pujian, perhatian, kepercayaan, maupun bentuk apresiasi lainnya yang dapat memberikan semangat kepada peserta didik.³⁶

Dalam perspektif Al-Qur'an, metode penghargaan berkaitan dengan pemberian balasan terhadap setiap kebaikan yang dilakukan oleh manusia. Allah SWT berfirman:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ

Artinya: "Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." (QS. Az-Zalzalah [99]:7)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kebaikan yang dilakukan manusia akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan penghargaan terhadap setiap amal manusia, meskipun amal tersebut terlihat kecil. Prinsip ini dapat menjadi dasar dalam pendidikan bahwa perilaku baik peserta didik perlu dihargai agar mereka terdorong untuk terus melakukan kebaikan.³⁷

Dalam pembinaan karakter disiplin santri, metode penghargaan dapat diterapkan dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin, seperti menaati aturan, melaksanakan tugas dengan baik, mengikuti kegiatan secara tertib, dan menunjukkan tanggung jawab. Pemberian penghargaan dapat berupa pujian, penguatan positif, atau kepercayaan untuk menjalankan

³⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,) 2021, h. 90.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, ...* h. 595

tanggung jawab tertentu. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik serta mendorong peserta didik lain untuk membangun perilaku yang sama.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut, metode penghargaan (reward/tarhib) dapat dipahami sebagai metode pembinaan karakter yang dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap perilaku positif peserta didik. Penghargaan menjadi salah satu cara untuk memperkuat kebiasaan baik serta menumbuhkan motivasi agar peserta didik terus meningkatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode Sanksi (Punishment/Tarhib)

Metode sanksi (punishment/tarhib) merupakan metode pendidikan yang dilakukan dengan memberikan konsekuensi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan. Dalam pembinaan karakter disiplin, sanksi bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki akibat serta melatih peserta didik agar bertanggung jawab terhadap perilakunya. Sanksi dalam pendidikan bukan bertujuan untuk menyakiti, tetapi sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan dan memperbaiki sikapnya.³⁹

Dalam perspektif Al-Qur'an, pemberian konsekuensi terhadap suatu perbuatan dijelaskan sebagai bentuk pendidikan agar manusia memahami akibat dari tindakan yang dilakukan. Allah SWT berfirman:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. Asy-Syura [42]:40)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi, tetapi dalam memberikan balasan harus tetap memperhatikan keadilan dan tidak dilakukan secara berlebihan. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-

³⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2022, h. 167.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2021, h. 201.

Mishbah, ayat ini mengajarkan bahwa tindakan terhadap kesalahan harus dilakukan dengan bijaksana serta bertujuan untuk memperbaiki keadaan, bukan untuk melakukan pembalasan semata.⁴⁰

Dalam pembinaan karakter disiplin santri, metode sanksi dapat diterapkan kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tidak menjalankan kewajibannya. Sanksi yang diberikan hendaknya bersifat mendidik, seperti teguran, pemberian tugas yang bermanfaat, atau pembinaan khusus. Pemberian sanksi harus dilakukan secara adil, sesuai tingkat pelanggaran, dan disertai dengan arahan agar peserta didik memahami kesalahannya serta berusaha memperbaiki perilakunya.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, metode sanksi (punishment/tarhib) dapat dipahami sebagai metode pembinaan karakter yang bertujuan memberikan pembelajaran terhadap suatu pelanggaran. Sanksi yang diberikan secara tepat dan mendidik dapat membantu peserta didik memahami pentingnya aturan, membangun rasa tanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran untuk berperilaku disiplin.

g. Metode Evaluasi (Muhasabah dan Penilaian)

Metode evaluasi merupakan metode pembinaan yang dilakukan melalui proses penilaian, pengamatan, dan refleksi terhadap perkembangan sikap serta perilaku peserta didik. Dalam pembinaan karakter disiplin, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga menjadi sarana untuk mengetahui kekurangan dan menentukan langkah perbaikan dalam proses pembinaan karakter.⁴²

Dalam perspektif Al-Qur'an, konsep evaluasi berkaitan dengan pentingnya melakukan introspeksi atau muhasabah terhadap setiap perbuatan yang telah dilakukan. Allah SWT berfirman:

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, ...* h. 510.

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2022, h. 235.

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2022, h. 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr [59]:18)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya manusia melakukan pemeriksaan terhadap dirinya sendiri sebelum mempertanggungjawabkan perbuatannya. Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah, ayat ini mengandung pesan agar manusia senantiasa melakukan evaluasi diri terhadap apa yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas amalnya. Prinsip muhasabah tersebut menjadi dasar bahwa proses pendidikan juga membutuhkan evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik.⁴³

Dalam pembinaan karakter disiplin santri, metode evaluasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Evaluasi dapat dilakukan melalui catatan kedisiplinan, penilaian kepatuhan terhadap aturan, serta refleksi terhadap perkembangan sikap peserta didik. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi pendidik atau pembina dalam memberikan arahan, motivasi, dan menentukan langkah pembinaan selanjutnya.⁴⁴

Berdasarkan uraian tersebut, metode evaluasi (muhasabah dan penilaian) dapat dipahami sebagai bagian penting dalam pembinaan karakter disiplin. Melalui evaluasi, pendidik atau pembina dapat mengetahui perkembangan sikap peserta didik, memperbaiki kekurangan, serta menentukan strategi pembinaan yang sesuai. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, nilai-nilai kedisiplinan dapat lebih mudah ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan uraian mengenai metode pembinaan karakter disiplin santri perspektif Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, ...* h. 129.

⁴⁴ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing), 2022, h. 28.

memberikan landasan yang kuat dalam proses pembinaan karakter manusia melalui nilai-nilai keteladanan, pembiasaan dalam kebaikan, nasihat yang baik, kesadaran terhadap pengawasan Allah SWT, penghargaan terhadap amal kebaikan, pemberian konsekuensi terhadap kesalahan, serta evaluasi diri (muhasabah). Metode-metode tersebut menunjukkan bahwa disiplin dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya bermakna kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan sikap taat, istiqamah, bertanggung jawab, dan sadar akan pertanggungjawaban setiap perbuatan di hadapan Allah SWT. Dengan demikian, pembinaan karakter disiplin berdasarkan Al-Qur'an bertujuan membina pribadi yang memiliki akhlak mulia serta mampu menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Santri di Dayah

Pembinaan karakter disiplin santri di lingkungan dayah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri santri maupun dari lingkungan pendidikan dayah. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan proses pembinaan karakter disiplin, baik dalam pelaksanaan ibadah, kegiatan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan, maupun tanggung jawab santri dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

1. Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Disiplin Santri di Dayah

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung pembinaan karakter disiplin santri di dayah berasal dari unsur yang terdapat dalam diri pendidik, terutama kompetensi guru serta ketersediaan waktu yang dimiliki dalam melaksanakan proses pembinaan. Kompetensi guru menjadi modal utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada santri. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional akan lebih mampu membimbing, memberikan teladan, serta membangun suasana belajar yang mendorong tumbuhnya sikap disiplin pada diri santri. Melalui kemampuan tersebut, guru tidak hanya

⁴⁵ Anas Fauzi dan Halim Mokhtar, *Implementasi Karakter Disiplin Santri Berbasis Budaya Pesantren*, Journal of Islamic Education and Innovation Vol. 5, No. 2 2024, h. 90–92.

menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kebiasaan positif melalui pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Selain kompetensi, ketersediaan waktu guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan karakter disiplin. Guru yang memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi santri, baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, akan lebih mudah melakukan pengawasan, memberikan arahan, mengevaluasi perilaku santri, serta memberikan pembinaan secara berkelanjutan. Intensitas interaksi yang baik antara guru dan santri akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai disiplin sehingga tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan santri.⁴⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mendukung pembinaan karakter disiplin santri di dayah terletak pada kompetensi guru serta ketersediaan waktu dalam melaksanakan proses pembinaan. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dan waktu yang memadai akan lebih efektif dalam memberikan keteladanan, melakukan pembiasaan, membimbing, mengawasi, serta mengevaluasi perkembangan perilaku santri. Dengan demikian, kualitas kompetensi guru yang didukung oleh intensitas interaksi yang berkesinambungan menjadi fondasi utama dalam membentuk dan menginternalisasikan karakter disiplin pada diri santri sehingga nilai-nilai disiplin tidak hanya dipahami sebagai aturan, tetapi juga menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri guru, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan karakter disiplin santri di dayah. Faktor tersebut meliputi santri, orang tua, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Santri sebagai subjek pembinaan memiliki latar belakang, karakter, dan tingkat kesiapan yang berbeda-beda dalam menerima

⁴⁶ Tri Rahayu and Husnul Bahri, "Strategi Pembinaan Karakter Mandiri dan Disiplin Santri di Pondok Pesantren," *Indonesian Journal of Character Education Studies* Vol. 2, No. 2 2025, h. 95–97.

⁴⁷ Khusnul Anwar and Dwi Ayu Safitri, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswi Melalui Program Ma'had di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 1 2024, h. 77–79.

pembinaan disiplin. Kemauan untuk belajar, kesediaan menaati tata tertib, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan kehidupan di dayah akan sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru.⁴⁸

Di samping itu, orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter yang telah ditanamkan di dayah. Dukungan orang tua melalui komunikasi yang baik dengan pihak dayah, pemberian teladan di lingkungan keluarga, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai disiplin di rumah akan membantu santri mempertahankan kebiasaan disiplin yang telah dibangun selama mengikuti pendidikan di dayah.⁴⁹

Lingkungan dayah juga menjadi faktor pendukung yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan karakter. Budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten, keteladanan pimpinan dayah, ustaz dan ustazah, musyrif maupun musyrifah, serta pelaksanaan tata tertib yang berlaku secara adil akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin santri. Lingkungan yang positif akan membentuk kebiasaan santri untuk hidup tertib, bertanggung jawab, serta menghargai aturan yang berlaku.⁵⁰

Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pembinaan karakter disiplin. Ruang belajar yang nyaman, asrama yang tertata, fasilitas ibadah, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya akan membantu kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan pembinaan sehingga proses pendidikan karakter dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mendukung pembinaan karakter disiplin santri di dayah meliputi kesiapan santri,

⁴⁸ La Hadisi et al., "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 161–164.

⁴⁹ Khusnul Anwar and Dwi Ayu Safitri, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswi Melalui Program Ma'had di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi," 79–81.

⁵⁰ Anas Fauzi and Halim Mokhtarb, "Implementasi Karakter Disiplin Santri Berbasis Budaya Pesantren," *Journal of Islamic Education and Innovation* Vol. 5, No. 2, 2024, h.120–123.

⁵¹ Hasian Pardede, Zulhimma, and Zainal Efendi Hasibuan, "Manajemen Boarding School dalam Pembinaan Karakter Santri di Pesantren Al-Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 8, No.1, 2024, h. 8801–8805.

dukungan orang tua, lingkungan dayah yang kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Keempat faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya karakter disiplin. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga, lingkungan, dan fasilitas yang memadai agar proses pembinaan dapat berlangsung secara optimal.

2. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Santri Di Dayah

a. Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat pembinaan karakter disiplin santri di dayah berasal dari kondisi yang terdapat dalam diri pendidik, terutama berkaitan dengan kompetensi guru serta keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembinaan. Guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang optimal akan mengalami kesulitan dalam memilih strategi pembinaan yang sesuai dengan karakteristik santri. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas guru dalam memberikan keteladanan, membangun pembiasaan, serta melakukan pengawasan terhadap perilaku disiplin santri. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan karakter juga berpotensi menyebabkan proses pembinaan belum terlaksana secara maksimal.⁵²

Di samping itu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru menjadi salah satu hambatan dalam proses pembinaan karakter disiplin. Padatnya kegiatan pembelajaran maupun tugas administrasi sering kali mengurangi kesempatan guru untuk memberikan pendampingan, pengawasan, dan pembinaan secara intensif kepada santri. Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai disiplin tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga perubahan perilaku santri memerlukan waktu yang lebih lama untuk terbentuk.⁵³

⁵² Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, dan Abunawas, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*, Journal of Education Research Vol. 4, No. 3, 2023, h. 1184–1186.

⁵³ Rusli Ibrahim *Peran Guru dalam, ...* h. 1186–1188.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri guru, tetapi turut memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter disiplin santri di dayah. Faktor tersebut meliputi santri, orang tua, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Santri sebagai subjek pembinaan memiliki latar belakang keluarga, karakter, serta tingkat kesadaran yang berbeda-beda. Sebagian santri masih memiliki motivasi belajar yang rendah, kurang menyadari pentingnya menaati tata tertib, atau belum mampu mengendalikan diri sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam proses pembinaan karakter disiplin. Perbedaan karakter tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan kebiasaan disiplin secara merata kepada seluruh santri.⁵⁴

Selain itu, kurang optimalnya dukungan orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat. Perbedaan pola pembinaan antara lingkungan keluarga dan dayah, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan pihak dayah, serta rendahnya pengawasan terhadap perilaku anak di rumah dapat menyebabkan nilai-nilai disiplin yang telah ditanamkan di dayah tidak diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Lingkungan pergaulan santri di luar dayah juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin. Lingkungan yang kurang kondusif, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku santri sehingga mengurangi kepatuhan terhadap aturan yang telah diterapkan di dayah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lingkungan keluarga, dayah, dan masyarakat agar pembinaan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal.⁵⁶ Di samping itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat menghambat pelaksanaan pembinaan karakter disiplin. Fasilitas belajar, media pembelajaran, ruang kegiatan, maupun sarana pendukung lainnya

⁵⁴ Fulgensiana Baru, Chintia M. P. Ati, dan Cornelia A. Naitili, *Analisis Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IVA Sekolah Dasar Inpres Fatukoa Kota Kupang*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.10, No. 4, 2025, h. 8–11.

⁵⁵ Muhayanah, Habudin, dan Juhji, *Hubungan Pembinaan Agama Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter Vo. 14, No. 1, 2023, h. 70–75.

⁵⁶ Diajeng Avita dan Khanifatus Sholikhah, *Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas II MI Ma'arif Pagerwojo*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 4, No. 2 2023, h. 180–184.

yang belum memadai dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program pembinaan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat terciptanya lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif bagi pengembangan karakter disiplin santri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menghambat pembinaan karakter disiplin santri di dayah meliputi rendahnya motivasi dan kesadaran sebagian santri, kurang optimalnya dukungan orang tua, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Berbagai faktor tersebut dapat memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter disiplin apabila tidak ditangani secara bersama. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak dayah, keluarga, dan masyarakat untuk meminimalkan hambatan tersebut sehingga tujuan pembinaan karakter disiplin dapat tercapai secara optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode, Model, Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model deskriptif kualitatif melalui metode penelitian lapangan (field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai proses pembinaan karakter disiplin santri, metode pembinaan yang diterapkan, serta peran musyrifah dalam membentuk karakter disiplin santri di lingkungan pesantren. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, tetapi berusaha menggambarkan suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, kemudian data dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman terhadap makna suatu fenomena yang diteliti.¹ Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sesuai digunakan karena peneliti ingin memahami bagaimana proses pembinaan karakter disiplin santri berlangsung secara alami melalui interaksi antara musyrifah dan santri.

Model penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara sistematis. Model ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk pembinaan karakter disiplin, metode yang digunakan dalam pembinaan, serta peran musyrifah sebagai pembimbing, pendidik, teladan, pengawas, motivator, dan evaluator dalam pembentukan karakter disiplin santri.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 9.

orang-orang yang diamati serta perilaku yang dapat dipahami secara mendalam. Penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna yang terdapat dalam suatu fenomena daripada hasil berupa angka.¹ Oleh karena itu, model deskriptif kualitatif dianggap sesuai karena penelitian ini ingin mendeskripsikan secara rinci bagaimana pembinaan karakter disiplin dilakukan dalam kehidupan santri sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan pembinaan karakter disiplin santri, melakukan wawancara dengan pihak yang berkaitan, serta mengumpulkan dokumen yang mendukung penelitian.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena sosial berdasarkan pandangan dan pengalaman individu yang terlibat di dalamnya. Peneliti berusaha memahami makna dari suatu peristiwa melalui data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian.² Dengan metode lapangan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembinaan karakter disiplin santri melalui peran musyrifah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dengan cara menggambarkan keadaan yang terjadi berdasarkan fakta di lapangan. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, motivasi, dan pengalaman, kemudian menjelaskannya dalam bentuk uraian kata-kata.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h.6

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 22

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembinaan karakter disiplin santri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembinaan dilakukan, bagaimana metode yang digunakan oleh musyrifah, serta bagaimana nilai-nilai disiplin diterapkan dalam kehidupan santri di lingkungan pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, dayah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan santri dalam bidang keagamaan, khususnya dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, setoran hafalan Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak dan kedisiplinan santri melalui penerapan tata tertib yang ketat. Selain itu keberadaan ustaz/ustazah dan musyrifah yang aktif dalam membimbing serta mengawasi santri menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembinaan karakter di lingkungan dayah.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dayah tersebut memiliki kegiatan pembinaan santri yang berkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut mengenai pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di lingkungan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dipilih karena dianggap mengetahui secara mendalam mengenai proses pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih benar-benar memahami permasalahan yang diteliti.⁴

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, yang terdiri atas kepala pengasuhan, musyrifah, dan santri. Mereka menjadi populasi karena memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan pembinaan karakter disiplin berbasis Al-Qur'an di lingkungan dayah.

2. Sampel

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun informan yang dipilih terdiri atas:

Tabel 3.1 Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Pengasuhan Putri	1
2	Musyrifah	3
3	Santriwati	6
	Jumlah:	10 orang

Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembinaan karakter disiplin santri sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan focus penelitian:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama yang terlibat. Pengumpulan data primer dilakukan melalui

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 54–56.

berbagai teknik, seperti observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan karakter disiplin santri.⁵

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Musyrifah sebagai pelaksana utama dalam proses pembinaan karakter disiplin santri.
- b. Santri sebagai pihak yang mengalami langsung pembinaan karakter disiplin di lingkungan dayah.

Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an, sehingga memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan digunakan untuk mendukung serta memperkuat data primer. Data ini tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari berbagai dokumen, buku, jurnal ilmiah, arsip, laporan, maupun sumber lain.⁶ Oleh karena itu, data sekunder berperan sebagai pelengkap yang memberikan informasi tambahan guna memperkaya analisis dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin santri di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, seperti berikut:

- a. Profil Madrasah, visi dan misi
- b. Tata tertib santri
- c. Buku-buku yang relevan dengan pembinaan karakter disiplin
- d. Jurnal Ilmiah, artikel
- e. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian

⁵ Nasya Hafizah, dkk, *Identifikasi Variabbe Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Peneilian Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaiora, Vol. 3, No, 2 Mei 2025, h. 591

⁶ Nurul Melani Haifa, dkk, *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Bahasa, Vol. 2, No, 2 Mei 2025, h. 264

Data tersebut digunakan untuk mendukung dan memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan fenomena yang terjadi secara sistematis. Observasi nonpartisipan dipilih agar peneliti memperoleh data yang objektif mengenai proses pembinaan karakter disiplin santri tanpa memengaruhi aktivitas yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono, observasi nonpartisipan merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, sehingga hanya bertindak sebagai pengamat terhadap perilaku atau aktivitas subjek penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Peneliti mengamati pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri, seperti keikutsertaan santri dalam salat berjamaah, kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar, kepatuhan terhadap tata tertib

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 145.

dayah, serta bentuk pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan musyrifah. Data hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis sebagai bahan analisis untuk menjawab fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung berupa tanya jawab dalam interaksi tatap muka sehingga dapat memperoleh data yang dibutuhkan.⁸

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun peneliti tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai pengalaman dan informasi yang dimiliki. Teknik ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh.

Menurut Sugiyono, wawancara semi-terstruktur termasuk kategori in-depth interview, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih mudah dibandingkan wawancara terstruktur, sehingga peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan tanpa keluar dari fokus penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pengasuhan santri putri musyrifah, dan beberapa santri yang dipilih sebagai informan. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai bentuk pembinaan karakter disiplin, metode yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin kepada santri.

3. Dokumentasi

⁸ Drs.H. Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2021), h. 67

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., h. 115-116

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi mengenai suatu hal. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data baik data primer maupun sekunder yang sebagian informasi berbentuk tulisan ataupun rekaman diperoleh dari wawancara, pengamatan di lapangan maupun dari sumber-sumber lain.¹⁰

Berdasarkan uraian mengenai teknik pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut saling melengkapi dalam memperoleh data yang komprehensif mengenai pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan dan perilaku disiplin santri, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber mengenai proses pembinaan karakter disiplin, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, dokumen, jadwal kegiatan, dan arsip lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui penggunaan ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menata data yang di peroleh dari catatan lapangan, wawancara, observasi, maupun dokumen secara sistematis. Tujuannya adalah agar peneliti dapat lebih memahami topik yang diteliti serta mampu menjelaskan hasil temuannya kepada orang lain. Dari temuan tersebut kemudian dilakukan penyajian data guna menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 150.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data dengan mengambil informasi yang relevan serta mengeliminasi yang tidak diperlukan. Data kemudian disusun secara rapi dan diringkas agar lebih teratur dan mudah dipahami. Sehingga membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam analisis kualitatif untuk menampilkan data secara sistematis agar mudah dipahami data biasanya disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang menunjukkan hubungan antar informasi, dengan bentuk yang paling umum adalah teks naratif. Penyajian data yang dilakukan peneliti disini dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Peneliti berusaha memahami makna dari data yang diperoleh di lapangan. Kesimpulan yang diambil harus berdasarkan data yang diperoleh, bukan berdasarkan pendapat peneliti semata.¹¹ Oleh karena itu kesimpulan perlu pengecekan ulang secara terus-menerus, seperti dengan meninjau kembali data, membaca ulang catatan lapangan, serta membandingkan dengan sumber lain.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk

¹¹ Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, *Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif; Perspektif Spradley, Miles dan Human*, Jurnal of Management Accounting and Administration, Vol. 1, No,2: 2024, h. 79-81

mengolah data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan penelitian yang jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan ukuran kebenaran data hasil penelitian yang menekankan pada ketepatan dan kepercayaan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian, uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh benar atau dapat dipercaya. Pada penelitian kualitatif yang diuji adalah data yang diperoleh di lapangan. Data dalam penelitian kualitatif dikatakan valid apabila hasil yang dilaporkan peneliti sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data biasa dilakukan melalui triangulasi, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai cara, pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut kemudian dibandingkan, dikelompokkan, dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu mengecek data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan data yang diperoleh.¹²

Berdasarkan hasil uji keabsahan data yang dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dapat disimpulkan bahwa data penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air memiliki tingkat kredibilitas yang

¹² Rizki Rahayu, *Menguji Keabsahan data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan dan Keguruan, Vol. 3, No. 2, 2025, h. 329-330

baik. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan musyrifah dan pihak dayah menunjukkan kesesuaian dengan hasil observasi terhadap aktivitas santri serta didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan tata tertib dayah. Kesesuaian data dari berbagai sumber dan teknik tersebut menunjukkan bahwa temuan penelitian bersifat konsisten, dapat dipercaya, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini dinilai valid dan layak dijadikan dasar dalam menganalisis pembinaan karakter disiplin santri berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfidzul Qur'an dibarengi dengan pendidikan klasikal (Sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh. Pendidikan klasikal (sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar keberbagai lembaga pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.¹

Lembaga Tahfidzul Qur'an ini berdiri dari tahun 1989 di bawah naungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh oleh Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu). Sejarah pesantren Tahfidz ini dibentuk pertama kali di Aceh yaitu di karenakan semakin langkanya orang-orang yang mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan Hafizh dan Hafizhah semakin tinggi sesuai dengan penerapan syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan masa kejayaan Islam di Aceh seperti pada zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi, dimana Aceh merupakan 5 kerajaan Islam terbesar di dunia dan pernah memiliki banyak para Hafizh dan Hafizhah 30 Juz, maka didirikanlah sebuah lembaga Tahfidzul Qur'an yang di bernama dengan sebutan "Pendidikan Tahfidzul Qur'an (PTQ)" dibawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh. Gerakan itu pertama kali dimulai ketika gubernur tersebut mengundang sejumlah Hafizh/Hafizhah dan qari serta qariah al-Qur'an dari Jakarta untuk datang ke Aceh. Salah satunya, Haji

¹ Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air* , (Banda Aceh, 2011), h. 9.

Muammar ZA, qari berprestasi nasional maupun internasional selama tiga bulan di Banda Aceh, dari inisiatif Ibrahim Hassan itulah, cikal bakal pertama Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an resmi berdiri di Aceh, tahun 1989. Pada saat ini Dayah (pesantren) tersebut adalah lembaga Tahfidz alQur'an yang Tertua di Aceh.

Pada tahun 1991 Pendidikan Tahfidzul Qur'an ini berubah menjadi Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh bersamaan dengan lahirnya pendidikan Klasikal (Sekolahan) Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Pada Tahun 1998 dibentukkan "Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" maka sejak itulah secara resmi seluruh aktivitas Dayah Madrasah Ulumul Qur'an bertempat di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Tahun 2019 sampai dengan sekarang Pembubaran Yayasan Dayah/Madrasah Ulumul Qur'an dan penyerahan aset ke Pemerinta Aceh menjadi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh.²

2. Visi dan Misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Visi dan misi merupakan gairah atau gambaran dari perencanaan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi,³ maka untuk mengetahui lebih detail tentang keterkaitan keberadaan musyrifah dan visi dan misi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh maka penulis perlu menjelaskan sekilas visi dan misi Dayah tersebut, yaitu:⁴

- a. Visi: "Terwujudnya para kader Hafizh dan Hafizhah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh."
- b. Misi:
 - 1) Melahirkan para kader ulama yang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz.

² Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air...*, h. 10.

³ Harini Fajar Ningrum, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 39-40.

⁴ Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, ...*, h. 12.

- 2) Melahirkan para Hafizh dan Hafizhah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan Ilmu Agama.
- 3) Mendidik siswa yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan ilmu yang kuat. Pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah Nabi.
- 4) Membina generasi untuk berprestasi, berkarakter, kreatif dan bertanggungjawab sebagai calon pemimpin masa depan.

3. Maksud dan Tujuan Dayah madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

- a. Mencetak generasi kader Ulama yang mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz.
- b. Melahirkan generasi Qur'ani.
- c. Mencetak kader-kader Imam penghafal al-Qur'an⁵

4. Struktur Organisasi Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Struktur organisasi ini sebagai pengetahuan untuk melihat posisi musyrifah dalam struktur Dayah tersebut yang telah ditetapkan. Musyrifah di sini adalah seorang “pengasuh sekaligus pembina santriwati yang bertugas mengayomi, membina, mendidik, dan membangun karakter anak-anak menjadi insan yang qur'ani yang berakhlakul karimah”.⁶ Bentuk dari struktur Dayah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Nama Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan	Status Guru Dan Tenaga Kependidikan
1.	Drs. H. Sualip Khamsin	Rais 'Am
2.	Zainuddin Arif, S.Pd.	Wakil Rais Am I
3.	h. Akhmad Rizal, Lc., MA	Wakil Rais Am II
4.	Rayan A. Hadi, SHI	Tata Usaha
5.	Hanisullah, S.Kom.I.,M.Pd	Bendahara umum
6.	Djamaluddin Husita	Kepala Madrasah 'Aliyah
7.	Nurul Birri, S.Ag.,MA	Kepala Madrasah Tsanawiyah

⁵ Tim Penulis, *Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air...*h. 18.

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rosdiana, (Kepala Pengasuhan di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air), 27 Juli 2026.

8.	Rusydi, M.Ed	Kepala Bidang Pengembangan Bahasa Dan Kitab Turats
9.	Muhammad Nasir, Lc	Kepala Bidang Tahfidz dan Takhasus
10.	Muhammad Radhi, M.Ag	Kepala Bidang Bakat Dan Minat Santri
11.	Basthariah, S.Pd.I	Kepala Bidang Dapur Umum Dan Pengembangan Ekonomi Dayah
12.	Ikhsan, S.Pd	Kepala Bidang Perawatan Gedung, Keamanan dan Kebersihan
13.	Rosdiana, S.Pd.I	Kepala Bidang Pengasuhan

Pengasuhan Santriwati (Musyrifah) secara keseluruhan berjumlah 5 orang. diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nama Pengasuhan Santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

No.	Nama Musyrifah
1.	Harisatul Ulya Fitri, M.Ag.
2.	Heni Maulida, S.Sos.
3.	Suci Akmalia, S.Pd.
4.	Desy Amalia, SH
5.	Jasriani Ainun, M.Ag

Adapun jumlah santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air berdasarkan data yang diperoleh dari pihak pengelola dayah berjumlah 926 orang yang terdiri atas santriwan dan santriwati.

4.3 Tabel Jumlah Santriwan dan Santriwati Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Kelas	Jumlah	
	Santriwan	Santriwati
VII-1	30	30
VII-2	30	30
VII-3	30	30
VII-4	25	25
VIII-1	27	27
VIII-2	27	27
VIII-3	23	25
VIII-4	24	24
IX-1	24	23
IX-2	25	25

IX-3	28	26
IX-4	29	29
X Agama	20	20
X MIPA	25	25
XI Agama	22	24
XI MIPA	25	27
XII Agama	23	23
XII MIPA	24	25
Jumlah	461	465
Jumlah keseluruhan	926	

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Pembinaan karakter disiplin di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air dilaksanakan melalui berbagai metode yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Pembinaan tidak hanya berupa penyampaian aturan, tetapi dilakukan melalui contoh, pembiasaan, arahan, pengawasan, penguatan, sanksi yang mendidik, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan Bab II yang menjelaskan bahwa disiplin tumbuh melalui pendidikan, pembiasaan, pengalaman, dan keteladanan sehingga tidak berhenti pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan dan kesadaran diri.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa musyrifah membimbing santriwati sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Santriwati melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan, mematuhi tata tertib, membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memperoleh arahan dan pengawasan. Observasi juga menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dan pelanggaran memperoleh pembinaan⁷.

Hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD) menunjukkan bahwa:

“pembinaan dilakukan melalui program dan kegiatan yang teratur. Nilai Al-Qur'an dijadikan landasan agar santri tidak hanya menjalankan aturan karena takut terhadap sanksi, tetapi memahami bahwa disiplin berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab seorang muslim. Kepala

⁷ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air , Tanggal 30 Juli 2026.

Pengasuhan menjelaskan pentingnya koordinasi dengan musyrifah dalam memantau perkembangan santri dan menentukan tindak lanjut pembinaan”.⁸

Hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“pembinaan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari santri. Musyrifah membimbing pembiasaan ibadah, memberikan contoh, mengawasi kegiatan, memberikan nasihat, serta menerapkan penghargaan dan sanksi sesuai kebutuhan”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diperoleh keterangan:

“pembinaan dirasakan melalui kegiatan yang terjadwal, pembiasaan ibadah, keteladanan musyrifah, aturan dayah, serta penghargaan dan sanksi. Santriwati menyampaikan bahwa pembiasaan tersebut membantu mereka lebih teratur dalam mengatur waktu, menjalankan kewajiban, dan mengikuti aturan”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air dilaksanakan melalui beberapa metode yang diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Metode-metode tersebut digunakan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Adapun metode pembinaan karakter disiplin yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan (*Habituation*)

Metode pembiasaan merupakan proses menanamkan karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam Bab II, pembiasaan diarahkan agar seseorang mampu melakukan perilaku baik secara sadar tanpa harus selalu diperintah atau diawasi. Dalam lingkungan

⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026.

⁹ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

pesantren, pembiasaan dapat berupa bangun tepat waktu, salat berjamaah, mengikuti kegiatan belajar, menjaga kebersihan, dan mematuhi jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Pembiasaan merupakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam membina disiplin santriwati. Kepala Pengasuhan menyampaikan bahwa:

“pembiasaan dilakukan melalui bangun tepat waktu, shalat tahajud, salat Subuh berjamaah, kegiatan belajar sesuai jadwal, salat berjamaah lima waktu, halaqah Al-Qur’an, piket kebersihan, apel atau pengarahan, dan pembiasaan adab”.¹¹

Santriwati diarahkan mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal sehingga secara bertahap terbiasa menjalankan aturan dan mampu mengatur dirinya dalam melaksanakan tanggung jawab.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“pembiasaan dilakukan melalui kegiatan harian, terutama ibadah, belajar, kebersihan, dan kepatuhan terhadap jadwal. Musyrifah menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah dilakukan setiap hari melalui salat berjamaah lima waktu, tahajud, membaca dan menghafal Al-Qur’an, zikir, dan doa bersama. Melalui kegiatan tersebut santri dibiasakan menghargai waktu, bertanggung jawab, dan melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran. Musyrifah terus mengingatkan santri sampai kegiatan tersebut menjadi rutinitas”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“jadwal kegiatan yang teratur membantu mereka mengatur waktu, membagi aktivitas, dan menjalankan kewajiban sesuai ketentuan dayah. Santri menyampikan juga bahwa ibadah telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Mereka dalam melaksanakan shalat berjamaah, tahajud, membaca dan menghafal Al-Qur’an, zikir dan doa bersama sesuai jadwal”.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa santri mengikuti kegiatan sesuai jadwal, termasuk salat berjamaah, kegiatan belajar, dan kegiatan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

¹² Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur’an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

¹³ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

kebersihan. Santri juga terlihat membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan harian.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, metode pembiasaan menjadi salah satu metode utama dalam pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung secara berulang dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti jadwal kegiatan, melaksanakan ibadah tepat waktu, menjaga kebersihan, serta melaksanakan kewajiban sebagai santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dilakukan melalui proses pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Pembiasaan tersebut berkaitan dengan nilai menghargai waktu dalam QS. Al-'Ashr [103]: 1-3. Dalam konteks kehidupan santriwati, menghargai waktu diwujudkan melalui kebiasaan mengikuti jadwal kegiatan dan melaksanakan kewajiban tepat waktu. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus berkaitan dengan nilai istiqamah, yaitu mempertahankan perilaku baik secara konsisten. Dengan demikian, pembiasaan yang diterapkan di dayah tidak hanya bertujuan agar santri menaati jadwal, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode keteladanan merupakan metode pembinaan karakter melalui contoh nyata yang diberikan pendidik atau pembina. Bab II menjelaskan bahwa musyrifah mempunyai peran penting sebagai contoh dalam menerapkan sikap disiplin. Ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, kebersihan, ibadah, dan tanggung jawab yang ditunjukkan musyrifah menjadi perilaku yang dapat ditiru santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), kepala Pengasuhan menyampaikan:

“Keteladanan menjadi bagian penting dalam pembinaan karena santriwati lebih mudah mengikuti perilaku yang mereka lihat secara langsung.

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air , Tanggal 27 Juli 2026

Musyrifah diarahkan untuk menunjukkan disiplin dalam menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari”.¹⁵

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“sebelum memberikan arahan kepada santri, musyrifah berusaha menerapkan terlebih dahulu sikap yang ingin ditanamkan. Musyrifah hadir dalam kegiatan ibadah, mendampingi kegiatan belajar, menjaga kebersihan, dan menaati aturan”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“perilaku musyrifah memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih disiplin”. Santri terdorong mengikuti kegiatan dengan tertib ketika melihat musyrifah juga mengikuti kegiatan dan menaati aturan.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa musyrifah hadir dalam kegiatan ibadah, mendampingi kegiatan belajar, dan ikut mengawasi aktivitas santri sesuai jadwal. Sikap tersebut menjadi contoh langsung bagi santri.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa metode keteladanan terutama menerapkan nilai istiqamah, ketaatan, dan menjaga kewajiban. Konsistensi musyrifah dalam menjalankan tugas dan ibadah mencerminkan QS. Hūd [11]:112 tentang istiqamah. Kepatuhan musyrifah terhadap aturan menjadi contoh penerapan QS. An-Nisā’ [4]:59 tentang ketaatan. Keterlibatan dalam ibadah menunjukkan nilai menjaga kewajiban sebagaimana QS. Al-Mu’minūn [23]:1–2 dan 9. Peran musyrifah dalam metode ini adalah sebagai uswah hasanah, yaitu memberikan contoh nyata sebelum menuntut santriwati melakukan hal yang sama.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air , Tanggal 30 Juli 2026

c. Metode Nasihat dan Pengarahan (Mau'izah)

Metode nasihat merupakan cara pembinaan melalui arahan, bimbingan, dan pengingat mengenai nilai-nilai yang baik. Dalam Bab II, nasihat diberikan agar santriwati memahami alasan pentingnya menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, dan menjaga sikap. Nasihat dengan demikian bukan hanya teguran, tetapi sarana membangun kesadaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan menyampaikan:

“pengarahan dan nasihat sebagai bagian penting dalam pembinaan. Santriwati diberikan pemahaman secara terus-menerus agar mengetahui kewajiban dan mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri. Apabila terdapat santri yang melanggar aturan, santri dipanggil untuk mendapatkan pembinaan dan nasihat serta dicari penyebab permasalahannya”.¹⁹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“musyrifah memberikan arahan mengenai kegiatan harian, disiplin ibadah, kebersihan, dan sikap dalam kehidupan bersama. Ketika terjadi pelanggaran, musyrifah memberikan nasihat agar santriwati memahami kesalahan dan memperbaiki diri. Apabila terdapat santri yang terlambat atau melanggar aturan akan diingatkan dan diberikan pembinaan secara langsung”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“arahan dan nasihat membantu mereka memahami aturan karena teguran disertai penjelasan mengenai alasan pentingnya menjalankan disiplin”.²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa musyrifah memberikan pengarahan sebelum kegiatan maupun ketika terdapat santriwati yang belum menjalankan aturan dengan baik.²²

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

²⁰ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

²¹ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

²² Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air , Tanggal 27 Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa metode nasihat dan pengarahan paling kuat berkaitan dengan nilai ketaatan dan pengendalian diri. Penjelasan tentang aturan dan kewajiban membantu santriwati memahami QS. An-Nisā' [4]:59 tentang ketaatan kepada Allah, Rasul, dan pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur kehidupan. Ketika nasihat membantu santri menahan rasa malas atau keinginan melanggar, hal tersebut berkaitan dengan QS. An-Nāzi'āt [79]:40–41 tentang pengendalian hawa nafsu. Musyrifah berperan sebagai pembimbing dan pemberi nasihat yang membantu santriwati bergerak dari kepatuhan karena aturan menuju kepatuhan yang disertai kesadaran.

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan merupakan proses memantau dan membimbing perilaku santri agar tetap sesuai dengan aturan. Dalam Bab II, pengawasan bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tetapi membantu santriwati memperbaiki perilaku dan menjalankan tanggung jawab. Pengawasan mencakup ibadah, kegiatan belajar, kebersihan, dan kepatuhan terhadap tata tertib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan menyampaikan:

“Pengawasan dilakukan untuk menjaga agar kegiatan santriwati berjalan tertib dan membantu santri tetap konsisten menjalankan aturan yang telah ditetapkan”.²³

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“musyrifah mengawasi ketepatan waktu mengikuti kegiatan, pelaksanaan ibadah, kebersihan, dan kepatuhan terhadap tata tertib. Jika ditemukan santri yang belum disiplin, musyrifah memberikan arahan”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“pengawasan membantu mereka lebih disiplin dan mengingat kewajiban yang harus dijalankan selama berada di dayah”.²⁵

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

²⁴ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa musyrifah melakukan pengawasan secara langsung dalam berbagai kegiatan dan memberikan arahan ketika ada santri yang belum mengikuti aturan dengan baik.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa metode pengawasan berkaitan dengan nilai menghargai waktu, ketaatan, dan istiqamah. Pengawasan terhadap ketepatan waktu berkaitan dengan QS. Al-‘Ashr [103]:1–3; pengawasan terhadap aturan berkaitan dengan QS. An-Nisā’ [4]:59; sedangkan pengawasan yang membantu santri tetap konsisten berkaitan dengan QS. Hūd [11]:112. Peran musyrifah dalam metode ini adalah sebagai pengawas sekaligus pembimbing, sehingga pengawasan tidak berhenti pada menemukan pelanggaran tetapi dilanjutkan dengan arahan perbaikan.

e. Metode Penghargaan (Reward)

Metode penghargaan merupakan cara pembinaan dengan memberikan apresiasi terhadap perilaku positif. Bab II menjelaskan bahwa penghargaan dapat berupa pujian, kepercayaan, tanggung jawab tambahan, atau pengakuan terhadap perilaku baik. Tujuannya adalah memperkuat perilaku disiplin agar dipertahankan karena santri memahami manfaat dari perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan menyampaikan:

“pembinaan diarahkan untuk membangun kesadaran santriwati. Dalam pelaksanaannya, perilaku disiplin dapat diberikan penguatan agar santriwati terdorong mempertahankan kebiasaan baik”.²⁷

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“musyrifah menerapkan penghargaan sebagai bentuk apresiasi kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Penghargaan diberikan agar santriwati merasa usaha mereka dihargai dan termotivasi

²⁵ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air , Tanggal 1 Agustus 2026

²⁶ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air , Tanggal 30 Juli 2026

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

mempertahankan perilaku baik. Musyrifah menjelaskan juga bahwa santriwati yang menunjukkan kedisiplinan dan menjaga kebersihan diberikan apresiasi, seperti pujian atau penghargaan kepada kamar yang paling tertib dan bersih”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“santriwati memandang penghargaan sebagai sesuatu yang dapat mendorong mereka untuk lebih tertib dan mempertahankan perilaku disiplin dan sebagai bentuk motivasi bagi mereka”.²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa observasi menunjukkan program pembinaan didukung oleh peran aktif musyrifah dan lingkungan yang kondusif. Pemberian penguatan terhadap perilaku baik menjadi bagian dari upaya pembinaan.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa metode penghargaan dapat dikaitkan dengan nilai istiqamah dan ketaatan. Penghargaan terhadap perilaku yang dilakukan secara benar membantu santriwati mempertahankan kebiasaan baik secara konsisten sehingga sesuai dengan nilai istiqamah dalam QS. Hūd [11]:112. Penguatan terhadap kepatuhan juga berkaitan dengan QS. An-Nisā’ [4]:59 tentang ketaatan terhadap aturan. Musyrifah berperan sebagai pemberi penguatan yang mendorong santriwati mempertahankan perilaku disiplin, bukan menjadikan hadiah sebagai satu-satunya alasan untuk berbuat baik.

f. Metode Sanksi Edukatif (Punishment)

Metode sanksi edukatif merupakan pemberian konsekuensi terhadap pelanggaran yang bertujuan mendidik. Bab II menegaskan bahwa sanksi tidak dimaksudkan untuk menyakiti atau mempermalukan santri, tetapi membantu memahami akibat dari tindakan dan memperbaiki perilaku. Sanksi harus disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan diarahkan pada pembentukan tanggung jawab.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

²⁹ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

³⁰ Hasil Observasi Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air, Tanggal 30 Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan Menyampaikan:

“ Apabila terdapat santri yang melanggar, pembinaan dilakukan agar santriwati memahami kesalahan dan memperbaiki diri. Sanksi diposisikan sebagai bagian dari pembinaan, bukan sekadar hukuman”.³¹

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“musyrifah memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada santriwati yang melanggar aturan, disertai arahan agar kesalahan tidak diulangi. Bentuk sanksi diarahkan pada tanggung jawab terhadap pelanggaran. Santri yang melanggar aturan diberikan sanksi mendidik, seperti tambahan piket, membersihkan lingkungan, atau tugas lain yang bertujuan memberikan efek pembinaan”.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“santriwati memahami bahwa punishment diberikan ketika terdapat pelanggaran dan bertujuan agar mereka lebih berhati-hati serta tidak mengulangi kesalahan”.³³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa ketika terdapat pelanggaran, pengurus dan musyrifah melakukan pembinaan dan memberikan arahan. Observasi menunjukkan adanya upaya membina pelanggaran serta evaluasi pembinaan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa metode sanksi edukatif berkaitan dengan ketaatan dan pengendalian diri. Sanksi membantu santriwati memahami pentingnya menaati aturan sebagaimana QS. An-Nisā' [4]:59. Sanksi juga melatih pengendalian diri karena santriwati diarahkan agar mampu menahan dorongan untuk mengulangi perilaku yang melanggar, sesuai dengan QS. An-Nāzi'āt [79]:40–41. Peran musyrifah adalah

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

³² Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

³³ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

³⁴ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, Tanggal 30 Juli 2026

memastikan sanksi diberikan secara mendidik, disertai nasihat dan kesempatan memperbaiki diri.

g. Metode Evaluasi dan Pembinaan Lanjutan

Metode evaluasi merupakan proses penilaian terhadap perkembangan karakter disiplin setelah proses pembinaan. Bab II menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku sehari-hari, catatan kedisiplinan, laporan musyrifah, dan komunikasi antara pembina dengan santri. Evaluasi tidak hanya melihat kesalahan, tetapi juga perkembangan positif dan menjadi dasar menentukan pembinaan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan menyampaikan:

“evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan kedisiplinan santriwati dan menjadi dasar untuk menentukan pembinaan lanjutan bagi santriwati yang masih membutuhkan perhatian. Jika ada pelanggaran, santriwati dipanggil untuk mendapatkan pembinaan dan nasihat serta dicari penyebab permasalahannya. Evaluasi juga dilakukan melalui koordinasi antar pengurus”.³⁵

Selanjutnya, hasil wawancara dengan musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“musyrifah melakukan pembinaan lanjutan ketika terdapat santriwati yang masih melakukan pelanggaran atau belum mampu mengikuti aturan. Pembinaan dilakukan melalui nasihat, arahan, dan pendekatan langsung kepada santri. Koordinasi antara Kepala Pengasuhan dan musyrifah dilakukan melalui rapat atau komunikasi langsung. Musyrifah menyampaikan perkembangan dan permasalahan santri kepada Kepala Pengasuhan, kemudian bersama-sama menentukan langkah pembinaan”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati diketahui bahwa:

“santriwati menyampaikan bahwa evaluasi dan pembinaan membantu mereka memahami kekurangan dan mendorong mereka menjadi lebih disiplin”.³⁷

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

³⁶ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

³⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa pihak dayah melakukan pemantauan terhadap kegiatan santri secara berkelanjutan. Ketika terdapat santri yang belum disiplin, musyrifah memberikan arahan agar santri memperbaiki sikap. Observasi juga menunjukkan evaluasi pembinaan dilakukan.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti memahami bahwa metode evaluasi berkaitan terutama dengan istiqamah dan pengendalian diri. Evaluasi membantu melihat apakah kebiasaan baik telah dipertahankan secara konsisten sesuai nilai istiqamah dalam QS. Hūd [11]:112. Evaluasi juga membantu santriwati mengenali kesalahan dan mengendalikan perilaku agar tidak mengulangi pelanggaran sesuai QS. An-Nāzi‘āt [79]:40–41. Selain itu, evaluasi terhadap pelaksanaan kewajiban berkaitan dengan QS. Al-Mu‘minūn [23]:1–2 dan 9. Musyrifah berperan sebagai evaluator dan pembina lanjutan yang memberikan tindak lanjut sesuai kondisi santri.

2. Hasil Pembinaan Karakter Disiplin Santri

Hasil pembinaan terlihat dari perubahan perilaku santri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kepala Pengasuhan menjelaskan bahwa sebagian besar santriwati telah mampu mengikuti kegiatan sesuai jadwal, menjalankan ibadah tepat waktu, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Santriwati yang masih membutuhkan pembinaan diberikan arahan dan tindak lanjut.³⁹

Musyrifah melihat perubahan pada kemampuan santri dalam mengatur waktu, mengikuti kegiatan, menjalankan ibadah berjamaah, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tanggung jawab.⁴⁰

Santriwati menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa mengatur waktu, mengikuti ibadah berjamaah, menjalankan tugas, dan menaati aturan setelah mengikuti pembinaan.⁴¹

³⁸ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, tanggal 30 Juli 2026

³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

Berdasarkan hasil observasi memperlihatkan santriwati melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, mengikuti jadwal kegiatan, mematuhi tata tertib, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an. Musyrifah terlihat aktif membimbing, memberi teladan, mengarahkan, mengawasi, dan melakukan evaluasi.⁴²

Dengan demikian, hasil pembinaan dapat dilihat pada lima nilai disiplin Qur'ani yang telah dibahas dalam Bab II. Menghargai waktu terlihat dalam ketepatan mengikuti jadwal dan salat berjamaah. Istiqamah terlihat dari konsistensi mengikuti rutinitas. Ketaatan terlihat dari kepatuhan terhadap tata tertib. Menjaga kewajiban terlihat dari pelaksanaan ibadah dan tugas. Pengendalian diri terlihat dari kemampuan santriwati mengatasi rasa malas, mengikuti aturan, dan memperbaiki kesalahan. Kelima nilai tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi muncul melalui berbagai metode pembinaan yang dilakukan musyrifah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Santri di Dayah

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan pembinaan karakter disiplin santriwati di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut membantu terlaksananya pembinaan secara optimal sehingga santri mampu mengikuti seluruh kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dukungan tersebut berasal dari sistem pembinaan dayah, Faktor-faktor tersebut meliputi adanya aturan dan jadwal kegiatan yang jelas, peran aktif musyrifah dalam membimbing dan mengawasi santriwati, lingkungan dayah yang kondusif, program pembinaan yang terstruktur, dukungan teman, fasilitas yang mendukung, dukungan sebagian orang tua. serta kesadaran dan partisipasi santriwati dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor tersebut menciptakan lingkungan yang membantu santri menjalankan kegiatan secara teratur.serta kesadaran santriwati dalam mengikuti kegiatan sehari-hari.

⁴² Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, Tanggal 30 Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan menyampaikan:

“Pembinaan karakter disiplin dapat berjalan dengan baik karena adanya aturan dan tata tertib yang diterapkan secara konsisten kepada seluruh santri. Selain itu, kegiatan harian yang telah disusun secara teratur memudahkan santriwati untuk membiasakan diri hidup disiplin dan bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang harus dilaksanakan. Kepala Pengasuhan juga menjelaskan bahwa kerja sama antara pengurus, musyrifah, dan seluruh pihak dayah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter disiplin santriwati”.⁴³

Hasil wawancara dengan Musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

”keberhasilan pembinaan disiplin tidak terlepas dari adanya jadwal kegiatan yang jelas serta dukungan lingkungan dayah yang kondusif”. Musyrifah menjelaskan bahwa mereka dapat melakukan pembinaan secara lebih efektif karena seluruh kegiatan santri telah terorganisir dengan baik. Selain itu, musyrifah juga berperan aktif dalam memberikan arahan, pengawasan, nasihat, serta menjadi teladan bagi santriwati dalam menjalankan kegiatan sehari-hari”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati, diperoleh keterangan:

“keberadaan aturan yang jelas dan pembiasaan kegiatan yang dilakukan setiap hari membantu mereka menjadi lebih disiplin. Santriwati juga mengakui bahwa arahan dan bimbingan yang diberikan musyrifah memudahkan mereka dalam memahami serta melaksanakan aturan yang berlaku di dayah”.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menemukan bahwa kegiatan santriwati berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Santriwati mengikuti kegiatan ibadah berjamaah, belajar, menjaga kebersihan lingkungan, dan kegiatan lainnya secara teratur. Peneliti juga mengamati adanya keterlibatan aktif musyrifah dalam membimbing, mengawasi, dan mengarahkan santriwati selama kegiatan berlangsung.⁴⁶

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air , Tanggal 1 Agustus 2026

⁴⁶ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air , Tanggal 30 Juli 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air didukung oleh sistem pembinaan yang terstruktur, lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan aktif musyrifah sebagai pembina. Temuan ini sejalan dengan teori dalam Bab II yang menjelaskan bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mendukung, keteladanan pembina, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, serta kesadaran individu dalam menjalankan kewajibannya. Dalam perspektif Al-Qur'an, kondisi tersebut juga mencerminkan nilai menghargai waktu sebagaimana terkandung dalam QS. Al-'Ashr, nilai ketaatan dalam QS. An-Nisā' ayat 59, serta nilai istiqamah dalam QS. Hūd ayat 112 yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter disiplin santri.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Karakter Disiplin Santri

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Faktor-faktor tersebut meliputi perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santri, proses adaptasi terhadap kehidupan dayah, pengaruh media sosial dan teknologi, lingkungan pergaulan di luar dayah, serta keterlibatan sebagian orang tua yang belum optimal dalam mendukung pembinaan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan Menyampaikan:

“Salah satu hambatan yang sering ditemui dalam pembinaan karakter disiplin adalah perbedaan karakter dan latar belakang santriwati. Setiap santri memiliki kebiasaan, pola asuh keluarga, dan tingkat kesadaran yang berbeda sehingga proses pembinaan tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama kepada seluruh santri. Selain itu, masih terdapat santri yang memerlukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif agar mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di dayah”.⁴⁷

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

Hasil wawancara dengan Musyrifah (SA) menunjukkan bahwa:

“proses adaptasi santriwati baru menjadi salah satu tantangan dalam pembinaan karakter disiplin. Sebagian santriwati memerlukan waktu untuk membiasakan diri dengan jadwal kegiatan yang padat dan aturan yang berlaku. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat memengaruhi kebiasaan dan pola pikir santri apabila tidak digunakan secara bijak”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati, diperoleh keterangan:

“pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan dayah yang memiliki jadwal kegiatan yang teratur. Beberapa santri juga menyampaikan bahwa kebiasaan yang telah dimiliki sebelum masuk dayah terkadang memerlukan waktu untuk diubah agar sesuai dengan aturan dan budaya disiplin yang diterapkan”.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa santri yang memerlukan arahan dan pengawasan dalam mengikuti kegiatan secara konsisten. Selain itu, perbedaan tingkat kedisiplinan dan kesadaran antar santri juga terlihat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal santri, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan perkembangan zaman. Temuan ini sesuai dengan teori dalam Bab II yang menjelaskan bahwa faktor penghambat pembinaan karakter dapat berasal dari karakter individu, lingkungan sosial, perkembangan teknologi, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar santri mampu mengembangkan sikap pengendalian diri, ketaatan, dan istiqamah sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai Al-Qur'an.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

⁵⁰ Hasil Observasi Peneliti Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, Tanggal 31 Juli 2026

4. hambatan dan Upaya Mengatasinya dalam Pembinaan Karakter Disiplin Santri

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Kepala Pengasuhan, musyrifah, dan santriwati serta hasil observasi, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air. Faktor tersebut meliputi perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santri, proses adaptasi terhadap kehidupan dayah, rasa malas atau mengantuk, kesulitan mengatur waktu, pengaruh media sosial dan teknologi, lingkungan pergaulan di luar dayah, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak dayah melakukan pendekatan personal, memberikan nasihat dan motivasi, meningkatkan pengawasan dan pendampingan, melakukan pembiasaan dan keteladanan, serta melibatkan guru, musyrifah, teman dekat, dan keluarga apabila diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pengasuhan (RD), Kepala Pengasuhan menyampaikan:

“Perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santriwati menjadi salah satu hambatan dalam pembinaan”. Setiap santriwati memiliki kebiasaan dan kemampuan menyesuaikan diri yang berbeda. Untuk mengatasinya, santri yang mengalami kesulitan diberikan pembinaan secara personal melalui komunikasi dari hati ke hati. Apabila diperlukan, Kepala Pengasuhan melibatkan musyrifah, guru, teman dekat, atau keluarga santri agar pembinaan dapat dilakukan secara lebih efektif.⁵¹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan musyrifah (SA) yang menjelaskan:

“santriwati yang masih kesulitan mengikuti jadwal dan aturan diberikan arahan, nasihat, motivasi, dan pengawasan secara lebih intensif. Musyrifah juga memberikan contoh secara langsung agar santri dapat melihat dan mengikuti perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari”.⁵²

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan santriwati diperoleh keterangan: “rasa malas, mengantuk ketika bangun lebih awal, serta kesulitan membagi waktu antara belajar, menghafal Al-Qur'an, dan istirahat merupakan beberapa kesulitan yang mereka rasakan. Untuk

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Pengasuhan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air (RD), Tanggal 31 Juli 2026

⁵² Hasil Wawancara dengan Musyrifah Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Pagar Air (SA), Tanggal 31 Juli 2026

mengatasinya, santri dibiasakan mengikuti jadwal secara terus-menerus dan mendapatkan pengingat serta motivasi dari musyrifah”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat bahwa musyrifah memberikan arahan dan pengawasan kepada santri yang belum konsisten mengikuti kegiatan. Pengaruh media sosial, lingkungan luar dayah, dan kurangnya keterlibatan orang tua juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Upaya yang dilakukan adalah memberikan nasihat mengenai penggunaan teknologi secara bijak, meningkatkan pengawasan, serta melakukan komunikasi dengan keluarga apabila diperlukan. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya dilakukan ketika santri berada di bawah pengawasan musyrifah, tetapi juga diupayakan mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan dan upaya mengatasinya tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin membutuhkan proses yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan metode pembinaan dalam Bab II, khususnya pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan, pendekatan personal, penghargaan dan sanksi edukatif. Upaya tersebut juga berkaitan dengan nilai Al-Qur'an yang telah dibahas dalam Bab II, seperti menghargai waktu, ketaatan, istiqamah, menjaga kewajiban, dan pengendalian diri. Dengan demikian, hambatan yang muncul dalam pembinaan tidak hanya ditangani melalui aturan, tetapi melalui proses pembinaan yang membantu santri membangun kesadaran dan kebiasaan disiplin

5. Hasil Akhir Pembinaan Karakter Disiplin Santri

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, dapat dipahami bahwa pembinaan karakter disiplin telah dilaksanakan melalui proses yang terarah dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri. Pembinaan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian aturan, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan, penghargaan, sanksi

⁵³ Hasil Wawancara dengan Santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Tanggal 1 Agustus 2026

⁵⁴ Hasil Observasi Peneliti di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, Tanggal 31 Juli 2026

edukatif, dan evaluasi. Berbagai metode tersebut saling melengkapi sehingga kedisiplinan tidak hanya diarahkan pada kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan kesadaran diri santri. Hal ini sesuai dengan pembahasan dalam Bab II bahwa karakter disiplin membutuhkan proses pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai metode pembinaan.

Pelaksanaan pembinaan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif pada kedisiplinan santri. Hal ini terlihat dari kemampuan santri mengikuti kegiatan sesuai jadwal, melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, mematuhi tata tertib, melaksanakan tugas dan kewajiban, serta membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut telah terlaksana dengan baik, meskipun pada kondisi tertentu masih terdapat santri yang membutuhkan arahan dan pengawasan agar tetap konsisten. Dengan demikian, hasil pembinaan menunjukkan bahwa karakter disiplin santri telah berkembang, tetapi proses pembinaannya masih perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam keseluruhan proses tersebut, musyrifah memiliki peran yang penting sebagai pembimbing, teladan, pemberi nasihat, dan pengawas santri. Peran tersebut tampak dalam keterlibatan musyrifah membimbing kegiatan ibadah, memberikan contoh perilaku disiplin, mengingatkan santri ketika melakukan kesalahan, serta memberikan pembinaan terhadap pelanggaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa musyrifah membimbing santri berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan nasihat. Hal ini memperkuat pembahasan Bab II bahwa keteladanan dan pembiasaan menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku disiplin sehingga nilai yang diberikan tidak berhenti pada pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pembinaan karakter disiplin tersebut juga memperlihatkan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dibahas dalam Bab II. Nilai menghargai waktu terlihat dari pembiasaan santri mengikuti jadwal kegiatan dan melaksanakan salat berjamaah tepat waktu. Nilai istiqamah terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Nilai

ketaatan dan menjaga kewajiban tercermin dalam kepatuhan santri terhadap tata tertib, pelaksanaan ibadah, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, nilai pengendalian diri terlihat dari upaya santri menyesuaikan diri dengan aturan, mengatur waktu, dan mengendalikan perilaku agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, nilai Al-Qur'an tidak ditempatkan sebagai pembahasan yang terpisah, tetapi menjadi landasan yang mewarnai pelaksanaan metode pembinaan karakter disiplin.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan masih menghadapi beberapa hambatan, baik yang berasal dari diri santri maupun dari lingkungan. Perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santri menyebabkan kemampuan dalam mengikuti pembinaan tidak sama. Selain itu, pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan di luar dayah, serta kurangnya kesinambungan pembinaan ketika santri berada di rumah juga menjadi tantangan. Namun, hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui pendekatan personal, komunikasi dari hati ke hati, pemberian motivasi dan nasihat, peningkatan pengawasan, serta pelibatan guru, teman sebaya, dan keluarga apabila diperlukan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan santri dan menentukan pembinaan selanjutnya. Hasil ini sesuai dengan Bab II yang menjelaskan bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui perkembangan karakter disiplin, hambatan yang dialami, serta menentukan strategi pembinaan berikutnya.

Dengan demikian, secara keseluruhan pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air telah berjalan dengan baik dan menunjukkan perkembangan positif, terutama dalam kedisiplinan ibadah, ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif musyrifah, program dan jadwal kegiatan yang teratur, fasilitas, serta lingkungan dayah yang kondusif. Meskipun masih terdapat hambatan dan beberapa santri memerlukan pembinaan lebih lanjut, penerapan metode pembinaan yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an telah membantu mengarahkan santri untuk membangun kedisiplinan sebagai suatu kebiasaan dan kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter disiplin santri berbasis Al-Qur'an di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air telah terlaksana dengan baik melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan, penghargaan, sanksi edukatif, dan evaluasi. Pembinaan tersebut dilaksanakan oleh Kepala Pengasuhan dan musyrifah secara berkelanjutan dalam berbagai kegiatan santri, seperti ibadah, pembelajaran, pelaksanaan tata tertib, serta kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seluruh proses pembinaan diarahkan pada penerapan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti ketaatan, istiqamah, tanggung jawab, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tersebut telah memberikan perkembangan positif terhadap kedisiplinan santriwati, terutama dalam pelaksanaan ibadah, ketepatan waktu, ketaatan terhadap tata tertib, tanggung jawab, serta pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa santriwati yang memerlukan pembinaan dan pengawasan lebih lanjut agar dapat menerapkan disiplin secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air meliputi adanya aturan dan jadwal kegiatan yang jelas, peran aktif musyrifah, kerja sama pihak dayah, lingkungan yang kondusif, program pembinaan yang terstruktur, fasilitas yang mendukung, serta kesadaran dan partisipasi santri. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter dan tingkat kesadaran santri, proses adaptasi terhadap kehidupan dayah, kurangnya konsistensi sebagian santri, pengaruh media sosial dan teknologi, lingkungan pergaulan di luar dayah, serta keterlibatan orang tua yang belum optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak dayah pendekatan personal, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan melakukan, pendampingan,

koordinasi dengan pihak terkait, serta evaluasi secara berkelanjutan agar pembinaan dapat berjalan dengan baik sesuai kebutuhan santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penmeliatian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Pengasuhan, diharapkan dapat terus meningkatkan koordinasi, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri. Kepala Pengasuhan juga diharapkan dapat memperkuat pembinaan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masing-masing santri, khususnya bagi santri yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

2. Bagi Musyrifah, diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, teladan, pendamping, dan pengawas santri. Metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan, penghargaan, dan sanksi edukatif hendaknya diterapkan secara konsisten serta tetap mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an dalam membina kedisiplinan santri.

3. Bagi Santriwati, Diharapkan santriwati dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan yang telah dibentuk, terutama dalam menghargai waktu, menaati tata tertib, melaksanakan ibadah dan kewajiban, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, serta mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan tersebut diharapkan tumbuh dari kesadaran diri dan tidak hanya karena adanya pengawasan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembinaan karakter disiplin berbasis Al-Qur'an dengan ruang lingkup yang lebih luas serta mengkaji aspek-aspek lain yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir. (2021). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Abdullah Nashih Ulwan. (2012). Pendidikan anak dalam Islam (Arif Rahman Hakim, Trans.). Solo: Insan Kamil.
- Abdur Rosyid. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Qur'an. Tadribuna: Journal of Islamic Management Education, 2(2)
- Abuddin Nata. (2020). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Fauzi, dan Siti Nurjanah. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 59 tentang ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2)
- Ahmad Tafsir. (2020). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Warson Munawwir. (2021). Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ahmad Zainuri. (2022). Konsep istiqamah dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan karakter. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam, 5(1)
- Anas Fauzi, dan Halim Mokhtar. (2024). Implementasi karakter disiplin santri berbasis budaya pesantren. Journal of Islamic Education and Innovation, 5(2)
- Arif Bahtera Sukma. (2023). Manajemen pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelawan. Pekanbaru.
- Asaanur Faridatul. (2022). Strategi dialog interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Refleksi QS. Al-'Aşr tentang disiplin diri. Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 6(1)
- Asri Darwanti. (2025). Perspektif moral knowing Thomas Lickona pada pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 8(3)

- Audy Yohana Sabela, dkk. (2022). Pembentukan karakter warga negara pada masyarakat Kampung Salapan melalui tradisi Ngabungbang. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2)
- Ayatullah. (2020). Pendidikan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 222–223.
- Darmiyati Zuchdi, dalam Dheni Dwi Anggara. (2022). Pembinaan karakter santri Pesantren Imam Bukhari Kota Makassar. Makassar.
- Diajeng Avita, dan Khanifatus Sholikhah. (2023). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 180–184.
- Djam'an Satori, dan Aan Komariah. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Doni Koesoema A. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Elga Yanuardianto. (2021). *Konsepsi pendidikan karakter anak perspektif Thomas Lickona (studi kritis dalam menjawab problem moral di Indonesia)*. FAJAR: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1)
- Fadilah, Rabiah, dkk. (2021). *Pendidikan karakter*. Bojonegoro.
- Fransisca Yesiyanti, dkk. (2025). *Penguatan karakter disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran PKN kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 6 Pontianak*. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(2)
- Fulgensiana Baru, Chintia M. P. Ati, dan Cornelia A. Naitili. (2025). Analisis faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IVA Sekolah Dasar Inpres Fatukoa Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4)
- Harini Fajar Ningrum. (2021). *Manajemen strategik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Indra Fajar Nurdin. (2015). Perbandingan konsep adab menurut Ibn Hajar Al-'Asqalany dengan konsep pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hasian Pardede, Zulhimma, dan Zainal Efendi Hasibuan. (2024). *Manajemen boarding school dalam pembinaan karakter santri di Pesantren Al-*

- Mukhtariyah Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8801–8805.
- Helmawati. (2021). *Pendidikan keluarga: Teoretis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Ghazali, dalam M. Darul Ulum. (2024). Upaya peningkatan karakter disiplin santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang melalui implementasi peraturan pondok pesantren. Malang.
- Italiatul Mutoharoh. (2024). Penanaman pendidikan karakter disiplin santri Ponpes Darul A'mal Metro melalui salat berjamaah. *Metro*, Lampung.
- Jumiati Hasan. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTSN Pondok Pesantren Ihyanul Ulum DDI Baruga Kab. Majene. Majene.
- KBBI. (2025) <https://kbbi.web.id>. Diakses 20 November 2025.
- Khusnul Anwar, dan Dwi Ayu Safitri. (2024). Pembinaan karakter disiplin siswi melalui program Ma'had di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 77–81.
- La Hadisi, dkk. (2022). Peran pesantren dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1)
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masykur Arif Rahman, dalam Siti Durratul Amal. (2022). Sistem pembinaan karakter disiplin santri Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya. Banda Aceh.
- Mauludin. (2023). Pendidikan akhlak dalam meningkatkan disiplin santri di pondok pesantren. Kota Jambi.
- Marzuki. (2022). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miyatun. (2022). Peran tokoh masyarakat dalam menumbuhkan nilai gotong royong pada generasi muda melalui tradisi Sinoman di Dusun Jalakan, Triharjo, Pandak, Bantul. *Journal of Society and Continuing Education*, 3(2)

- Moh. Ulum. (2021). Akulturasi santri di pesantren. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1)
- Muh Fajrin. (2024). Strategi pembinaan dalam membentuk karakter disiplin santri Asrama Huffadz I Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru. Makassar.
- Muhammad Iqbal, dan Arifin. (2023). Konsep ketaatan kepada ulil amri dalam perspektif Al-Qur'an dan implementasinya dalam kehidupan sosial. *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 24(1)
- Muhayanah, Habudin, dan Juhji. (2023). Hubungan pembinaan agama orang tua dengan disiplin belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1)
- Mulyasa. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasya Hafizah, dkk. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2)
- Nur Aisyah, dan M. Yusuf. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS. Al-Mu'minin ayat 1–11 dan relevansinya terhadap pembentukan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1)
- Nurcolish Majdid, dalam Muhammad Nasrom. (2023). Pola pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. Parepare.
- Nurul Hidayat, Nurhaemin, dan Dian Dinarni. (2024). Implementasi manajemen waktu dalam perspektif Surah Al-Ashr menurut Tafsir Al-Qurthubi terhadap disiplin santri Pondok Pesantren Daarul Huda Karanganyar Majalengka. *Kalam Murobbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1)
- Nurul Huda. (2022). Konsep pengendalian hawa nafsu dalam Al-Qur'an dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2)
- Nurul Melani Haifa, dkk. (2025). Identifikasi variabel penelitian, jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 264.
- Pandi Mohamad, dkk. (2025). Wawasan Al-Qur'an dan Hadis tentang metode pendidikan, disiplin, dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4)

- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. (2024). Teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Human. *Journal of Management Accounting and Administration*, 1(2)
- Rahmat Hidayat, dan Siti Aisyah. (2023). Pengendalian diri dalam perspektif Al-Qur'an: Kajian terhadap QS. An-Nazi'at ayat 40–41 dan relevansinya dengan pendidikan akhlak. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 6(1)
- Ramayulis. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasti Fajar Peni Riantika. (2022). Model pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan: Perspektif Islam dan konteks sosial. Maharsi: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 4(2)
- Rizki Rahayu. (2025). Menguji keabsahan data penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(2)
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, dan Abunawas. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3)
- Siti Aminah, dan Muhammad Nur. (2025). Penerapan metode mau'izhah hasanah dalam pembentukan karakter santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1)
- Siti Nurjanah, dan Muhammad Ridwan. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surat Hud Ayat 112 tentang istiqamah dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2)
- Siti Rahma, dan Muhammad Arif. (2025). Implementasi metode uswah hasanah dalam pembentukan karakter disiplin santri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1)
- Sugianto, Maya Syafira Br Bangun, Amelia Putri Siregar, Anindya Hanifah, dan Nanda Fitrianiingsih. (2025). Peran etika, moral, dan akhlak dalam konteks pendidikan dan kehidupan masyarakat kampus. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharismi Arikunto, dalam Ayatullah. (2020). Pendidikan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 223.
- Sukari, Suhadi, dan P. Ardiyanto. (2023). Peran santri senior dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1)
- Syukriah. (2022). Pembinaan karakter disiplin santri di Madrasah Ulumul Quran Pagar Air. Banda Aceh.
- Thomas Lickona. (2022). Character matters: Persoalan karakter bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penulis. (2011). Profile Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh. Banda Aceh.
- Tri Rahayu, dan Husnul Bahri. (2025). Strategi pembinaan karakter mandiri dan disiplin santri di pondok pesantren. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(2)
- Tri Wulandari, dkk. (2022). Pembinaan sikap disiplin dan taawudzh pada santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali. *Jurnal Penelitian*, 16(2)
- Zamakhshari Dhofier, dalam Dalailol Choir, dkk. (2024). Santri dan politik: Revitalisasi peran santri dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 3(2)
- , (2011). Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Ziauddin Sardar, dalam Ayu Rahma Fitri Prameswari Zain dan Nasrulloh. (2024). Konsep pendidikan berbasis Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1–5 dalam reformasi pendidikan menurut Ziauddin Sardar. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(11)
- Zubaedi. (2020). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode penelitian kualitatif. Makassar: Syakir Media Press.
- Zulfah Lis Syafawati, dan Sunarso. (2022). Upaya pembentukan karakter disiplin warga melalui gerakan Kampung Panca Tertib. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1)

LAMPIRAN

1. Sk Pembimbing


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 677 Tahun 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022,
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Muhajir, M.Ag

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Zahra Fadhila
NIM : 220201113
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Quran di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 05 Juni 2026
Dekan,


Saiful Muluk


Energi Kedagsaun Sinergi Mendukung Negeri

Tembusan

- Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Salinan Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktor Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian di Dayah Muq Pagar Air



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4926/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201113

Nama : ZAHRA FADHILA. IS

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln blng bintang kec Aceh besar.desa cot jambo Ujung blang COT JAMBO

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI BERBASIS AL-QUR'AN DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR**

Banda Aceh, 13 Juli 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP.197508152001121002

Berlaku sampai : 21 Agustus 2026

Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dayah Muq Pagar Air



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem. Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

Nomor : 001.12/238/DMUQ/VII/2026

Pagar Air, 20 Juli 2026

Lamp : -

Hal : ***Izin Melakukan Penelitian***

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat saudara No. B-4926/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026, tanggal 13 Juli 2026 perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan dan memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Zahra Fadhila. IS
NIM : 220201113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : *Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Quran di Dayah Madrasah Ulumul Quran Pagar Air*

Berkaitan dengan data yang ingin dikumpulkan, maka kami mengarahkan mahasiswa tersebut untuk berkoordinasi dengan Kepala Bidang Pengasuhan Santri, Ustadzah. Rosdiana, S. Pd.I, (Hp : 085338189760) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Lampiran 4. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di Dayah Muq Pagar Air



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem.Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

Nomor : 001.12/252/DMUQ/VIII/2026
Lamp : -
Hal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Pagar Air, 05 Agustus 2026

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat saudara No. B-4926/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2026, tanggal 13 Juli 2026 perihal Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini telah selesai melakukan penelitian ilmiah untuk penulisan skripsi di Dayah MUQ Pagar Air.

Nama : Zahra Fadhila. IS
NIM : 220201113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Judul Skripsi : *Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Quran di Dayah Madrasah Ulumul Quran Pagar Air*

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



(Drs. H. Sualip Khamisin)

Lampiran 5. Instrumen Observasi Penelitian

Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an di Dayah
Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Observasi :

No	Aspek	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Pelaksanaan Pembinaan	Musyrifah membimbing sesuai nilai Al-Qur'an				
2	Disiplin ibadah	Santri shalat berjamaah tepat waktu				
3	Disiplin waktu	Santri mengikuti jadwal kegiatan				
4	Ketaatan aturan	Santri mematuhi tata tertib				
5	Keteladanan	Musyrifah menjadi teladan				
6	Pembiasaan Qur'an	Santri membaca/menghafal Al-Qur'an				
7	Faktor pendukung	Program dan fasilitas mendukung				
8	Faktor penghambat	Terdapat kendala pembinaan				

9	Upaya	Pengurus membina pelanggaran				
10	Evaluasi	Evaluasi pembinaan dilakukan				



Lampiran 6. Instrumen wawancara Penelitian

Judul: Pembinaan Karakter Disiplin Santri Berbasis Al-Qur'an di Dayah
Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air

A. Instrumen Wawancara Kepala Pengasuhan

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	RM 1	Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air?	
2	RM 1	Bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dalam membentuk karakter disiplin santri?	
3	RM 1	Program atau kegiatan apa saja yang mendukung pembinaan karakter disiplin santri?	
4	RM 1	Bagaimana proses evaluasi terhadap pembinaan karakter disiplin santri dilakukan?	
5	RM 1	Bagaimana koordinasi antara kepala pengasuhan dengan musyrifah dalam membina kedisiplinan	

		santri?	
6	RM 1	Bagaimana hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembinaan karakter disiplin santri?	
7	RM 2	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter disiplin santri?	
8	RM 2	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan karakter disiplin santri?	
9	RM 2	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	
10	RM 2	Apa harapan ustazah terhadap peningkatan karakter disiplin santri di masa mendatang?	

B. Instrumen Wawancara Musyrifah

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	RM 1	Bagaimana ustazah melaksanakan pembinaan karakter disiplin santri dalam kegiatan sehari-hari?	

2	RM 1	Bagaimana pembiasaan ibadah diterapkan untuk membentuk karakter disiplin santri?	
3	RM 1	Bagaimana ustazah memberikan keteladanan kepada santri dalam kehidupan sehari-hari?	
4	RM 1	Bagaimana pengawasan terhadap kedisiplinan santri dilakukan?	
5	RM 1	Bagaimana penerapan pemberian penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) dalam membina kedisiplinan santri?	
6	RM 1	Bagaimana tanggapan santri terhadap pembinaan karakter disiplin yang diberikan?	
7	RM 2	Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan karakter disiplin santri?	
8	RM 2	Apa saja kendala yang ustazah hadapi selama melakukan pembinaan karakter disiplin santri?	
9	RM 2	Bagaimana cara ustazah	

		mengatasi kendala tersebut?	
10	RM 2	Menurut ustazah, perubahan apa yang terlihat pada karakter disiplin santri setelah mengikuti pembinaan?	

C. Instrumen Wawancara Santri

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	RM 1	Bagaimana pengalaman Anda selama mengikuti pembinaan karakter disiplin di dayah?	
2	RM 1	Menurut Anda, apakah kegiatan yang berbasis Al-Qur'an membantu meningkatkan kedisiplinan? Mengapa?	
3	RM 1	Bagaimana pelaksanaan pembiasaan ibadah di dayah?	
4	RM 1	Apakah musyrifah telah memberikan contoh atau teladan yang baik dalam bersikap disiplin? Jelaskan.	
5	RM 1	Bagaimana pendapat Anda tentang aturan yang	

		berlaku di dayah?	
6	RM 1	Bagaimana pendapat Anda mengenai pemberian penghargaan (reward) dan sanksi (punishment) di dayah?	
7	RM 2	Apa saja yang membuat Anda lebih mudah bersikap disiplin?	
8	RM 2	Kendala apa yang pernah Anda alami dalam menerapkan sikap disiplin?	
9	RM 2	Bagaimana musyrifah membantu Anda ketika mengalami kendala tersebut?	
10	RM 2	Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembinaan karakter disiplin di dayah?	

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Pengasuhan



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Musyrifah



Gotong Royong Hari Minggu



Kegiatan Pembelajaran Di Kelas